

**Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja  
Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program  
Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan  
(Studi Kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



**Disusun oleh:  
Purwadi Wijaya  
NIM. 06518244001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

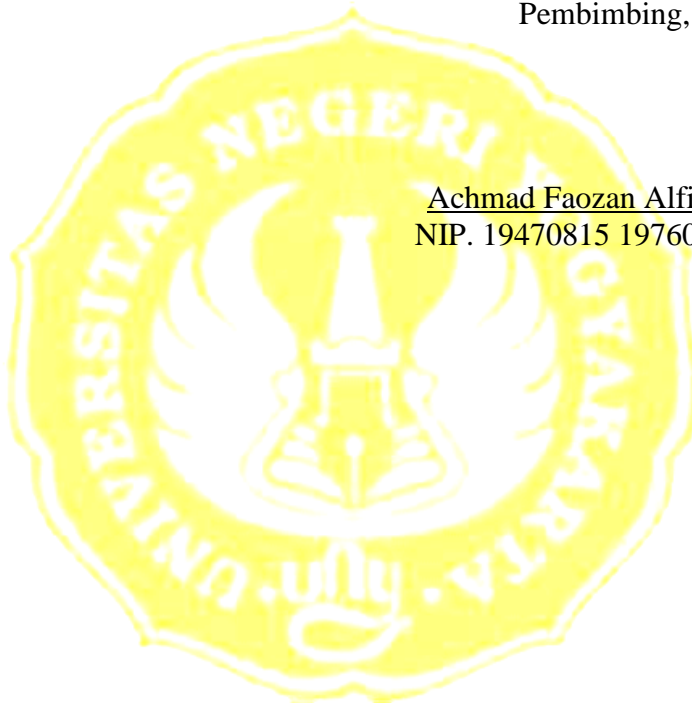
**2011**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (Studi Kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta)” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Mei 2011  
Pembimbing,

Achmad Faozan Alfi, M.Pd  
NIP. 19470815 197603 1 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal ..... dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Achmad Faozan Alfi, M.Pd	Ketua Penguji	.....	.....
2. Zamtinah, M.Pd	Sekretaris Penguji	.....	.....
3. Istanto W Djatmiko, MP.d	Penguji Utama	.....	.....

Yogyakarta, 26 Mei 2011  
Fakultas Teknik  
Dekan,

Wardan Suyanto, Ed. D  
NIP. 19540810 197803 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Purwadi Wijaya  
NIM. 06518244001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang bergantian menjaganya, di hadapannya dan dibelakangnya, mereka itu menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki kejahatan pada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada bagi mereka wali, selain dari pada-Nya.”*

(Ar-Ra’du 11)

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah  
SWT Kupersembahkan karya kecil ini  
untuk:

- Bapak dan Ibu yang ku cinta  
untuk setiap tetes keringat dan airmata beserta segala pengorbanan demi kami,
- adikku yang ku sayang
- Mitasari Anggraeni beserta keluarga yang ku cinta
- Untuk Almamater dan mereka yang suka belajar

**Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (Studi Kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta)**

**ABSTRAK**

Penelitian Studi Kasus ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi fasilitas belajar, motivasi berprestasi dan kinerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta.. Responden penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 yang berjumlah 15 siswa. Pengumpulan data untuk variabel fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru menggunakan metode angket dengan skala Likert (1-5), sedangkan untuk variabel prestasi belajar dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif nonparametrik untuk menghitung harga median, dan modus sebagai pengukuran pusat datanya; analisis korelasi rank kendall dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga; dan analisis koefisien konkordasi kendall dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji hipotesis empat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Antara fasilitas belajar dan prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya korelasi rank kendall  $\tau_{1y}$  sebesar 0,455, angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,023 yang berarti  $< 0,05$ ; (2) Antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya korelasi rank kendall  $\tau_{2y}$  sebesar 0,576, angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,004 yang berarti  $< 0,05$ ; (3) Antara kinerja guru pada prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya korelasi rank kendall  $\tau_{3y}$  sebesar 0,556, angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,006 yang berarti  $< 0,05$ ; (4) Antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru secara bersama-sama pada prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya koefisien konkordasi kendall  $\tau_{123y}$  sebesar 0,632. Nilai Chi-Square sebesar 28,450 yang berarti  $>$  Chi tabel sebesar 7,81 pada  $df = 3$ .

Kata kunci : fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (Studi Kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta)”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui kontribusi fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Rachmat Wahab, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mutaqin, M.Pd., MT, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT UNY.
4. Istanto W Djatmiko, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
5. Achmad Faozan Alfi, M.Pd., Ketua Prodi Mekatronika dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
6. Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,MT, atas waktu yang diluangkan untuk memvalidasi instrumen penelitian ini.
7. Semua pihak yang ada di SMK 1 PIRI Yogyakarta, atas waktu dan bantuan yang diberikan.
8. Rekan-rekan Elektro PKS dan Mekatronika atas kerjasama dan dorongan yang diberikan.
9. Drs. I Wayan Gunartha, M.Pd dan Drs. I Made Darmada, M.Pd, atas waktu yang diluangkan dalam menambah penjelasan tentang penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penyusun menerima kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan tulisan ini. Akhirnya penyusun berharap semoga tulisan ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Sekolah Menengah Kejuruan .....	11
2. Fasilitas Belajar .....	15
3. Motivasi Berprestasi .....	20
4. Kinerja Guru .....	28
5. Prestasi Belajar .....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	34



C. Kerangka Berpikir .....	37
D. Perumusan Hipotesis .....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	40
1. Jenis Penelitian .....	40
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
B. Definisi Operasional Variabel .....	41
C. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Teknik pengumpulan Data .....	44
2. Instrumen Penelitian .....	45
3. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	48
a. Lokasi Uji Coba Instrumen .....	48
b. Uji Validitas .....	48
c. Uji Reliabilitas .....	50
D. Teknik Analisis Data .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
1. Fasilitas Belajar .....	55
2. Motivasi Berprestasi .....	57
3. Kinerja Guru .....	58
4. Prestasi Belajar .....	59
B. Pengujian Hipotesis .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
1. Pembahasan Hasil Hipotesis Pertama .....	65
2. Pembahasan Hasil Hipotesis Kedua .....	66
3. Pembahasan Hasil Hipotesis Ketiga .....	68
4. Pembahasan Hasil Hipotesis Keempat .....	69

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Keterbatasan .....	72
C. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Atribusi Untuk Kesuksesan dan Kegagalan .....	23
Tabel 2. Kriteria Penilaian .....	45
Tabel 3. Tingkat Keterandalan .....	51
Tabel 4. Distribusi fasilitas belajar.....	56
Tabel 5. Distribusi motivasi berprestasi .....	57
Tabel 6. Distribusi kinerja guru .....	58
Tabel 7. Distribusi prestasi belajar .....	60
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Berdasarkan Kriteria Penilaian .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	43
Gambar 2. Distribusi Statistik Deskriptif.....	58
Gambar 3. Kurva normal ubahan fasilitas belajar.....	64
Gambar 4. Diagram batang skor fasilitas belajar .....	65
Gambar 5. Kurva normal ubahan motivasi berprestasi .....	66
Gambar 6. Diagram batang skor motivasi berprestasi .....	67
Gambar 7. Kurva normal ubahan kinerja guru .....	68
Gambar 8. Diagram batang skor kinerja guru .....	69
Gambar 9. Kurva normal ubahan prestasi belajar .....	70
Gambar 10. Diagram Batang Prestasi Belajar.....	71

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Histogram variabel fasilitas belajar .....	56
Grafik 2. Histogram variabel motivasi berprestasi .....	58
Grafik 3. Histogram variabel kinerja guru .....	59
Grafik 4. Histogram variabel prestasi belajar .....	60
Grafik 5. Histogram interpretasi skor variabel prestasi belajar .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Instrumen Penelitian .....	77
Lampiran II. Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	88
Lampiran III. Data Induk Penelitian .....	90
Lampiran IV. Hasil Analisis Deskripsi .....	94
Lampiran V. Pengujian Hipotesis .....	98
Lampiran VI. Surat-surat Keterangan Kegiatan Penelitian.....	100
Lampiran VII. Tabel Signifikansi .....	106

**Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru  
Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian  
Teknik Ketenagalistrikan  
(Studi Kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta)**

**ABSTRAK**

**Pembimbing: Achmad Faozan Alfi, M.Pd**

Penelitian Studi Kasus ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi fasilitas belajar, motivasi berprestasi dan kinerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta.. Responden penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 yang berjumlah 15 siswa. Pengumpulan data untuk variabel fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru menggunakan metode angket dengan skala Likert (1-5), sedangkan untuk variabel prestasi belajar dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif nonparametrik untuk menghitung harga median, dan modus sebagai pengukuran pusat datanya; analisis korelasi rank kendall dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga; dan analisis koefisien konkordasi kendall dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji hipotesis empat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Antara fasilitas belajar dan prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya korelasi rank kendall  $\tau_{1y}$  sebesar 0,455, angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,023 yang berarti  $< 0,05$ ; (2) Antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya korelasi rank kendall  $\tau_{2y}$  sebesar 0,576, angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,004 yang berarti  $< 0,05$ ; (3) Antara kinerja guru pada prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya korelasi rank kendall  $\tau_{3y}$  sebesar 0,556, angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,006 yang berarti  $< 0,05$ ; (4) Antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru secara bersama-sama pada prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya koefisien konkordasi kendall  $\tau_{123y}$  sebesar 0,632. Nilai Chi-Square sebesar 28,450 yang berarti  $>$  Chi tabel sebesar 7,81 pada  $df = 3$ .

Kata kunci : fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru.

**Facility contribution Studies, Motivation gets achievement, and Teacher Performance to PLC'S Learned Achievement Student brazes XI Studi's Program Tech forte Electric Power  
(Case study at SMK PIRI 1 Yogyakarta)**

**ABSTRACT**

**Counsellor: Achmad Faozan Alfi, M.Pd**

This Case Study research intent to know facility contribution studies, motivation gets achievement and good teacher performance ala each and also together to PLC'S learned achievement student brazes XI Studi's Program Tech forte SMK PIRI'S Electric Power 1 Yogyakarta.

This research constitutes research *ex post facto*. Research is done at SMK PIRI 1 Yogyakarta. This observational respondent is all student braze XI Tech forte Program Harnessed SMK PIRI'S Electric Power 1 Yogyakarta School Year 2009 / 2010 total one 15 students. Data collecting for variable facility studies, motivation gets achievement, and teacher performance utilizes to methodic questionnaire with Likert's scale (1 - 5), meanwhile for achievement variable studies with method documents. Analysis's tech data that is utilized is analysis descriptive nonparametrik to account median's price, and modus as measurement of its data center; analysis is rank kendall's correlation with signifikan level 5% to test hypotheses one, two, and three; and analysis is konkordasi kendall's coefficient with signifikan level 5% to test hypotheses four.

Result observationaling to point out that (1 ) Among studying facility and PLC'S studying achievement exists positive relationship and signifikan, one that pointed out by marks sense rank kendall's correlation  $\tau_{1y}$  as big as 0,455, SIG'S sectioned number. (2 - TAILED) are 0,023 one mean < 0,05; (2 ) Among motivation get achievement and PLC'S studying achievement exists positive relationship and signifikan, one that pointed out by marks sense rank kendall's correlation  $\tau_{2y}$  as big as 0,576, SIG'S sectioned number. (2 - TAILED) are 0,004 one mean < 0,05; (3 ) Among teacher performance on PLC'S learned achievement exists positive relationship and signifikan, one that pointed out by marks sense rank kendall's correlation  $\tau_{3y}$  as big as 0,556, SIG'S sectioned number. (2 - TAILED) are 0,006 one mean < 0,05; (4 ) Among studying facilities, motivation gets achievement, and teacher performance goes together on PLC'S learned achievement exists positive relationship and signifikan, one that pointed out by marks sense konkordasi kendall's coefficient  $\tau_{123y}$  as big as 0,632. Chi Square's point as big as 28,450 one mean > Chi is table as big as 7,81 on df = 3.

Key word: learned facility, motivation gets achievement, and teacher performance



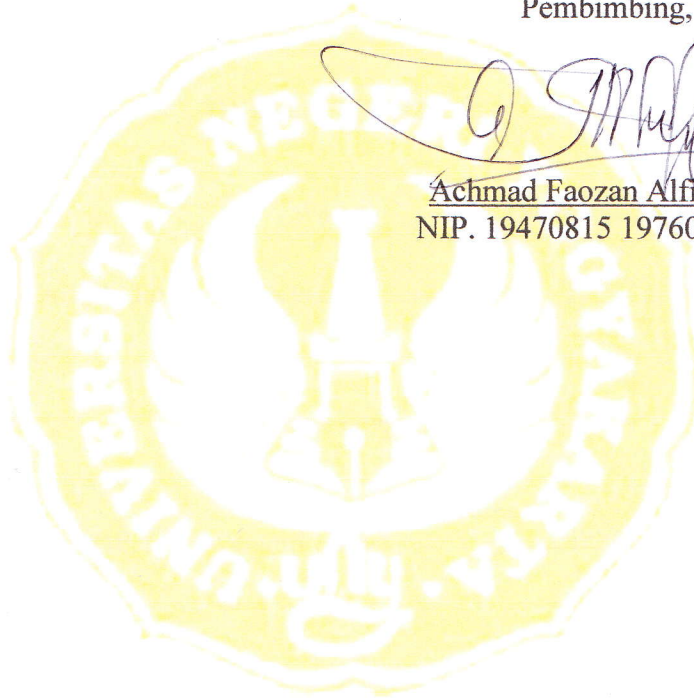
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (Studi Kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta)” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 6 Juni 2011  
Pembimbing,



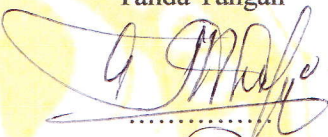

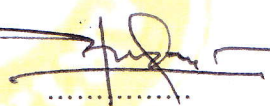
Achmad Faozan Alfi, M.Pd  
NIP. 19470815 197603 1 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26-Mei-2011 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Achmad Faozan Alfi, M.Pd	Ketua Penguji		<u>26-11</u>
2. Zamtinah, M.Pd	Sekretaris Penguji		<u>7/6-11</u>
3. Istanto W Djatmiko, MP.d	Penguji Utama		<u>6/11</u>

Yogyakarta, 6 Juni 2011  
Fakultas Teknik  
Dekan,



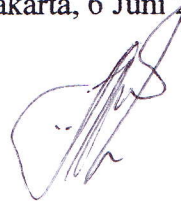
Wardan Suyanto, Ed. D

NIP. 19540810 197803 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Juni 2011



Purwadi Wijaya  
NIM. 06518244001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan diri yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Upaya tersebut harus selalu ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidikan, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan adanya keterpaduan dari semua komponen pendidikan yang saling berkaitan, antara lain meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana. Di antara komponen-komponen tersebut, pendidik atau guru merupakan komponen yang sangat penting peranannya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Persoalan pendidikan selalu saja sangat menarik untuk diperbincangkan dan dibahas di setiap jaman. Persoalan pendidikan merupakan tugas para guru, orang tua atau mereka yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan, namun persoalan pendidikan telah menjadi polemik manusia dari generasi ke generasi. Sebuah proses pendidikan berlangsung, dari masa ke masa selalu akan dicari suatu bentuk proses pendidikan yang memungkinkan proses mendidik mencapai hasil yang dicita-citakan dan sesuai tuntutan zaman. Berkaitan dengan hal itu, persoalan materi atau isi bahan dan sarana pendidikan

yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan adalah menjadi tugas utama dari mereka yang berhubungan langsung dengan pengambilan kebijakan dan pelaksana kurikulum pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Seorang dikatakan berhasil dengan baik apabila hasil usahanya mendekati apa yang diharapkan, sebaliknya usahanya dikatakan belum berhasil apabila hasil yang dicapai lebih buruk dari pada apa yang diharapkan atau jauh di bawah standar yang akan dicapai. Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Walgito (2004:142), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, natural curiosity, inteligensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, waktu belajar dan pergaulan. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Pendidikan, baik formal maupun nonformal, adalah sarana untuk pewarisan kebudayaan. setiap masyarakat mewariskan kebudayaannya kepada generasi penerus, agar tradisi kebudayaannya tetap hidup dan berkembang, melalui pendidikan. Banyak orang mempertanyakan pendidikan di Indonesia, mengapa fasilitas belajar kurang memadai dalam pendidikan, motivasi belajar siswa yang masih belum optimal. Fasilitas belajar dan motivasi merupakan sebagian faktor mencapai prestasi belajar yang optimal yang didukung peran dan tanggung jawab guru.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Menurut Isjoni dalam artikelnya bertajuk SMK dan permasalahannya menyatakan bahwa pendidikan SMK itu sendiri bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional". Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa dalam mengembangkan diri dengan ilmu pengetahuan dibutuhkan fasilitas belajar yang memadai, karena apapun jenis pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan, muara dari lulusannya agar siswa memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli di dalam bidang ilmu tertentu. Selanjutnya, mampu dan terampil diaplikasi untuk dunia kerja. Oleh sebab itu, hakiki dari Sekolah Menengah Kejuruan sangat berbeda dengan SMU/SMA.

Fasilitas belajar di SMK PIRI 1 Yogyakarta belum sepenuhnya optimal penggunaannya dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa masih banyak yang berkelompok sehingga siswa tidak semuanya aktif bekerja. Disamping itu ada juga faktor lain yaitu motivasi belajar dan kinerja guru. Begitu urgennya peran faktor tersebut, terdapat banyak ahli yang membahas bagaimana faktor tersebut muncul, bagaimana dapat mengembangkan faktor tersebut, dan apakah faktor tersebut menentukan keberhasilan anak dalam belajar.

Fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang memadai akan membantu meningkatkan prestasi belajar seseorang. Masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang kurang memadai fasilitas belajarnya, hal ini diperkuat salah satunya dengan temuan ICW bahwa 'Puluhan ribu sekolah dalam keadaan rusak atau ambruk termasuk 70% sekolah di DKI Jakarta - Di Jakarta Saja, 179 Sekolah Tidak Layak Pakai! - Hampir 80% Gedung Sekolah di Pesawaran Rusak, dll,' 'Jumlah ruang kelas (SD dan SMP) rusak berat juga meningkat, dari 640,660 ruang kelas (2000-2004 meningkat 15,5 persen menjadi 739,741 (2004-2008).'

Faktor motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Salah satu teori motivasi yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan, maka akan diikuti peningkatan terhadap prestasi belajar seseorang (Tri Anni, 2004:133). Namun, kebanyakan siswa masih memiliki motivasi berprestasi yang tidak menentu, saat siswa suka dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, siswa tentu memiliki motivasi yang tinggi, lain halnya bila sebaliknya. Hal ini dipertegas dengan pendapat dari Wakil Mendiknas bahwa proses belajar-mengajar di sekolah kerap membosankan dan tidak menyenangkan karena guru yang terlalu dominan di ruang kelas. Siswa tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat yang berbeda sehingga mematikan kreativitas siswa.

Kinerja guru merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan, dimana peran guru yang tadinya sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan pengetahuan dan pengalih keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Namun, masih banyak guru yang disorot kinerjanya karena belum bagus. Hal ini didukung dengan pernyataan Mendiknas dimana kenaikan gaji guru tampaknya belum akan direalisasikan dalam waktu dekat. Kementerian Pendidikan Nasional belum akan memberikan kenaikan gaji guru karena kinerja guru juga belum signifikan. Kerja belum bagus sudah minta kenaikan gaji, kenapa harus minta disamakan dengan Kementerian Keuangan. Toh kesejahteraannya sudah sama perawat dan bidan. Pelayanan guru sama dengan mereka, lanjutnya.

Media pembelajaran adalah semua alat atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru maupun sumber lain kepada siswa. Pengetahuan dan keahlian tentang *Programmable Logic Controller* (PLC) sangat penting diberikan kepada siswa khususnya SMK, baik secara teori maupun praktikum dengan menggunakan *software* maupun *hardware* sebagai media pembelajarannya, karena *Programmable Logic Controller* (PLC)



merupakan salah satu sistem kontrol yang amat luas pemakaiannya. Penerapannya meliputi berbagai jenis industri mulai dari industri rokok, otomotif, petrokimia, kertas, bahkan sampai pada industri tambang, misalnya pada pengendalian turbin gas dan unit industri lanjutan hasil pertambangan. Oleh sebab itu, diharapkan dengan diberikannya bekal pengetahuan tentang PLC lulusan SMK siap bersaing dan siap pakai di dunia industri.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dikedepankan pertanyaan yang mencoba mencari pengaruh fasilitas belajar baik berupa sarana dan prasarana, motivasi berprestasi, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa khususnya untuk mata diklat PLC. Untuk menelusuri seberapa besar faktor tersebut ada dalam diri siswa dan lingkungannya dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa maka penelitian ini perlu dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang memiliki fasilitas belajar baik sarana maupun prasarana yang memadai sehingga kurang menunjang prestasi belajar siswa, padahal semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki akan membantu dalam pencapaian prestasi belajar yang baik. Pelajar di Indonesia masih memiliki motivasi berprestasi yang rendah, dimana siswa merasa cepat bosan dengan proses belajar mengajar yang ada, sehingga banyak siswa yang membolos sekolah.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai

ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambilan baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya.

Prestasi belajar siswa di Indonesia akhir-akhir ini belum sesuai dengan harapan. Untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut, maka perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yakni faktor intern (kesehatan, perhatian, minat, motivasi, kesiapan, dan sebagainya) dan faktor ekstern (cara orang tua mendidik, kinerja guru, metode mengajar, alat pelajaran, keadaan gedung, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan sebagainya). Semua ini berpotensi sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, sehingga hal tersebut merupakan masalah yang perlu dipecahkan untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini dibatasi pada fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah dan adanya pembatasan-pembatasan masalah yang telah diuraikan di depan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi siswa dan prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar PLC yang baik pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta?
4. Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PLC siswa kelas

XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK PIRI 1  
Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar PLC siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta.
4. Mengetahui hubungan antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi secara bersma-sama dengan kinerja guru pada prestasi belajar PLC siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat utama, yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah (SMK PIRI 1 Yogyakarta)

Sebagai masukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru, fasilitas belajar yang lengkap dan memberikan motivasi siswa untuk bersikap mandiri dalam pencapaian prestasi siswa

- b. Bagi Guru Mata Diklat PLC

Sebagai pelaksana dan pendukung peraturan sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam kualitas dan mutu pendidikan

- c. Bagi Siswa Kelas XI Program Keahlian TPTL

Memberikan masukan mengenai pentingnya persepsi yang positif terhadap guru dan dapat memperbaiki cara belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

- d. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan kemampuan dan memperoleh pengalaman dalam bidang penelitian kependidikan yang siap untuk dapat dikembangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sekolah Menengah Kejuruan**

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Menurut Isjoni (2006:1) pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Definisi Sekolah Kejuruan Pengertian Pendidikan Kejuruan Pendidikan Kejuruan menurut Rupert Evans dalam Kandawibawa (2009:1) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistim pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu berkerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang bidang perkerjaan lainnya. Menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional : Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu. Lebih spesifik dalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa : Pendidikan Menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk

pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan Pendidikan Kejuruan adalah Pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja. Tujuan Pendidikan Kejuruan Rupert Evans dalam Kandawibawa (2009:1) merumuskan pendidikan kejuruan bertujuan untuk :

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja
- b. Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu
- c. Mendorong motivasi untuk belajar terus.

Sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum SMK disusun memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian. Karena itu, penyusunannya bertumpu pada landasan filosofis, ekonomis dan yuridis tertentu. Pendidikan bertumpu pada landasan filosofis merupakan wujud kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang, tetapi ada kalanya mengalami penurunan kualitasnya sehingga hancur perlahan-lahan seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan menengah kejuruan

adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi merupakan pendidikan yang bertumpu pada landasan ekonomis. Secara yuridis, peraturan perundang-undangan yang mendasari dan menjadi acuan dalam penyusunan Kurikulum SMK adalah UUD 1945; Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323 / U / 1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan; dan Ketentuan-ketentuan lain (yang akan disusun) berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia pada umumnya dan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Khususnya (Bambang, 2006:3-5).

Berdasarkan pendekatan pembelajarannya, pembelajaran berbasis kompetensi menurut Bambang (2006:11) harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) untuk dapat menguasai sikap (*Attitude*), ilmu pengetahuan (*Knowledge*), dan keterampilan (*Skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas, perlu dikembangkan prinsip pembelajaran sebagai berikut :

- 1) *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna) yang dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi.
- 2) *Individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) yang dilaksanakan dengan sistem modular.

Pendidikan di SMK dapat menerapkan berbagai pola penyelenggaraan pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terpadu yaitu pola pendidikan sistem ganda (PSG), multi entry – multi exit (MEME), dan pendidikan jarak jauh. PSG adalah pola penyelenggaraan diklat yang



dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri. Pola Multi entry – multi exit, sebagai perwujudan konsep pendidikan dengan sistem terbuka, diterapkan agar peserta didik dapat memperoleh layanan secara fleksibel dalam menyelesaikan pendidikannya. Dengan pola ini, peserta didik di SMK dapat mengikuti pendidikan secara paruh waktu karena sambil bekerja atau mengambil program/kompetensi di berbagai institusi pendidikan antara lain SMK, lembaga kursus, diklat industri, politeknik dan sebagainya. Dengan pola pendidikan jarak jauh, peserta didik di SMK dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa perlu hadir secara fisik di sekolah. Pola ini akan diterapkan secara terbatas hanya bagi mata diklat atau kompetensi yang memungkinkan untuk dilaksanakan sepenuhnya secara mandiri (Bambang, 2006:12-15).

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan agar mereka memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli di dalam bidang ilmu tertentu. Selanjutnya mampu dan terampil diaplikasi untuk dunia kerja. Oleh sebab itu, hakiki dari Sekolah Menengah Kejuruan sangat berbeda dengan SMU/SMA. Menurut Isjoni (2006:1) ada dua hal sebenarnya kelebihan dari Pendidikan Menengah Kejuruan ini, pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui uji kemampuan kompetensi, dengan sertifikasi tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan dapat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, sepanjang lulusan

tersebut memenuhi persyaratan, baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan. Di dunia kerja banyak membutuhkan tenaga kerja dengan skill-skill yang lebih baik. Oleh sebab itu belakangan ini semakin banyak didirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengimbangi kebutuhan dunia kerja. Bahkan SMK memberikan jaminan, ketika siswa lulus akan lebih mendapatkan sebuah pekerjaan, itulah salah satu keuntungan dari bersekolah di SMK.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan di SMK lebih menekankan pada praktik kerja di lapangan ketimbang teori, walaupun teori lebih sedikit diajarkan, siswa juga tetap bisa memahami teori-teori yang diajarkan dengan baik. Lebih dari itu, pembelajaran di SMK dilaksanakan menurut jurusan masing-masing siswa, lebih terfokus dengan materi yang dipelajari. Sehingga lulusan SMK dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

## **2. Fasilitas Belajar**

Menurut The Liang Gie (1988:46), fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas belajar meliputi ruang kelas, papan tulis, alat tulis, meja-kursi, Over Head Projektor, penerangan, buku pelajaran dan peralatan lainnya. Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa hendaknya mempunyai suasana yang baik, yaitu yang dapat mendukung belajar siswa. Menurut Walgito (2004:35) tempat yang baik adalah tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dindingnya sebaiknya jangan yang tajam atau mencolok dan

dalam ruangan harus ada penerangan yang cukup, karena penerangan yang kurang baik akan menyebabkan kelelahan pada mata yang tentu akan mengganggu jalannya proses belajar. Ventilasi udara pun perlu diperhatikan sebaik-baiknya (Tu'u, 2004 :154).

Hal ini diakui oleh Soedomo dalam Mulyasa (2009:67) bahwa semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Mulyasa (2009:67) mengatakan bahwa sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim belajar dan pembelajaran yang kondusif, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi, dan bina suasana dalam pembelajaran.

Menurut Rahayu dalam Kartini Kartono (1985:66) mengatakan bahwa gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat akan menghambat dalam proses belajar siswa. Misalnya, ruangan yang gelap ventilasi udara yang kurang, tempat sekeliling udara yang ramai. Untuk dapat mendukung proses belajar siswa di sekolah, terlebih lagi jika jumlah siswa yang ada cukup banyak yang memiliki beragam karakteristik menuntut adanya suasana sekolah yang dapat membantu proses belajar mereka.

Keadaan sekolah pada umumnya yang tenang jauh dari kebisingan dapat membuat kegiatan belajar lebih kondusif, dengan keadaan sekolah yang tenang akan dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar hal ini tentu akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan

penerangan dan sirkulasi udara dalam kelas yang cukup sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, dengan terpenuhinya kebutuhan akan penerangan dalam kelas, siswa dapat membaca buku, tulisan di papan tulis dengan jelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dengan sirkulasi udara yang cukup juga membantu proses belajar anak, karena dengan sirkulasi udara yang cukup ruang kelas menjadi lebih sejuk dan kebutuhan oksigen siswa terpenuhi.

**a. Macam-macam fasilitas belajar**

Menurut Walgito (2004:37) berdasarkan intensitas fungsinya, fasilitas dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Fasilitas primer yaitu fasilitas yang harus ada dalam proses belajar mengajar.

Fasilitas primer digunakan untuk semua mata pelajaran dan bersifat umum. Yang termasuk fasilitas primer antara lain:

- a) Buku pelajaran - Papan tulis (hitam/putih)
- b) Ruang belajar – Penghapus
- c) Buku tulis - Alat tulis (kapur/spidol)
- d) Meja dan kursi - Lampu penerangan

- 2) Fasilitas sekunder yaitu fasilitas yang dapat digunakan untuk lebih mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar.

Fasilitas belajar banyak berhubungan dengan jenis dan sifat setiap mata pelajaran. Yang termasuk fasilitas sekunder sesuai dengan jenis dan sifat mata pelajaran antara lain:

- a) Alat-alat praktek laboratorium
- b) Lembar kerja siswa dan lain-lain

- 3) Fasilitas tersier yaitu media belajar lain yang digunakan untuk lebih memudahkan proses belajar mengajar, bahkan dapat digunakan untuk membantu memberikan penerangan terhadap hal-hal yang tidak dapat diterangkan dengan fasilitas lain. Yang termasuk fasilitas tersier antara lain:

- a) Komputer multimedia
- b) LCD dan lain-lain

## **b. Indikator-Indikator dalam Fasilitas Belajar**

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas belajar di sekolah antara lain sebagai berikut:

### **1) Gedung**

Gedung sekolah merupakan tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Gedung sekolah yang bersih dan terawat akan senantiasa memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar. Gedung sekolah yang berada di dua tempat yang berjauhan cenderung sukar dikelola. Pengawasan sukar dilaksanakan dengan efektif. Kepala sekolah harus bergilir waktu untuk mengunjungi sekolah binaannya yang berada di dua tempat itu. Guru yang akan mengajar kurang merasa tenang karena harus diburu waktu. Pembagian jadwal mengajar sukar disusun karena penyusunannya harus mempertimbangkan jauh dekatnya sekolah yang harus dituju, belum lagi untuk melayani keinginan guru tertentu yang hanya ingin mengajar pada kelas-kelas tertentu yang tidak ingin kesana kemari.

### **2) Ruang Kelas**

Suatu sekolah yang kurang ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang

efektif. Konflik antar anak didik secara proporsional sering terabaikan. Pertimbangan materiil yang menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan.

### 3) Laboratorium

Lengkap tidaknya fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Guru dapat membimbing anak didik melakukan percobaan di laboratorium. Dengan adanya laboratorium di sekolah siswa dapat aktif belajar dengan berbagai percobaan yang tidak hanya lewat kata-kata saja tetapi dapat dibuktikan secara langsung.

### 4) Perpustakaan

Kelengkapan buku-buku di perpustakaan sekolah ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi sahabat karib anak didik. Di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar.

### 5) Ruang Bimbingan & Penyuluhan

Bahwa seorang siswa yang belajar di sekolah tidak lepas dari suatu masalah, siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan disekolah dengan berkonsultasi pada guru bimbingan konseling. Dalam menyelesaikan masalah diperlukan ruangan yang nyaman

dalam membicarakan permasalahan sehingga siswa dapat menceritakan masalah yang dihadapi tanpa canggung.

#### 6) Buku-buku Pelajaran

Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri anak didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan. Pihak sekolah dapat membantu anak didik dengan meminjami anak sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang mendukung siswa dalam proses belajar mengajar.

### **3. Motivasi Berprestasi**

Di kalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi berprestasi. Masing-masing ahli memberikan pengertian motivasi berprestasi dengan titik berat yang berbeda-beda, sesuai dengan hasil penelitian yang mereka peroleh dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Selanjutnya di bawah ini akan disampaikan beberapa pendapat mengenai motivasi berprestasi.

### **a. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Menurut Tri Anni (2004:133), salah satu teori yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Menurut Winkel (1987:83), suatu daya dorong yang dimiliki individu yang keberadaannya ada dalam diri individu disebut motif. Motif ini dapat aktif dan dinamis yang akhirnya menjadi suatu tindakan, proses pemunculannya. Kesesuaian antara tindakan dan motif dalam proses pemunculannya itu disebut motivasi.

Konsep motivasi berprestasi pertama kali dipopulerkan oleh McClelland dalam Martaniah (1984:20), menggunakan istilah “*NAch*” atau “*Need For Achievement*”. Konsep ini bertolak pada asumsi bahwa “*N-Ach*” merupakan semacam kekuatan psikologis yang mendorong setiap individu sehingga membuat aktif dan dinamis untuk mengejar kemajuan. McClelland telah menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan perkembangan ekonomi dan motivasi berprestasi dengan kewiraswastaan di beberapa Negara. Motivasi berprestasi adalah suatu cara untuk meningkatkan prestasi yang selalu dilatar belakangi oleh keinginan kuat oleh individu untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan di atas rata-rata atau ambisi kuat individu untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil yang pernah diperoleh.

Motivasi berprestasi sebagai kecenderungan positif dari dalam diri individu yang pada dasarnya merupakan reaksi individu terhadap adanya



suatu tujuan yang ingin dicapai. Reaksi tersebut muncul dalam situasi yang melibatkan kompetisi dengan ketentuan yang ada dan reaksi itu berkaitan erat dengan masalah keberhasilan atau kegagalan individu dalam melaksanakan tugas. Hingga saat ini banyak teori yang berupaya menjelaskan motivasi berprestasi.

Menurut McClelland dan Atkinson dalam Sri Esti (2009:354), motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih sesuatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Hal ini dapat dicontohkan oleh French yakni untuk memilih teman kerja yang cocok dalam melakukan tugas yang sulit, siswa yang termotivasi untuk berprestasi cenderung memilih teman yang baik dan rajin dalam melakukan tugas, sedangkan siswa yang termotivasi suka bergabung atau *afiliasi* (yang mengekspresikan kebutuhannya untuk dicintai dan diterima) barangkali lebih suka memilih teman yang bersahabat dan penuh kehangatan.

Siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih lama daripada siswa yang kurang berprestasi, bahkan sesudah mereka mengalami kegagalan, dan menghubungkan kegagalannya dengan tidak atau kurang berusaha. Hal ini diperkuat dengan pendapat Weiner dalam Sri Esti (2009:355), bahwa siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan sukses, dan jika mereka gagal, mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai sukses.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas maka dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu cara untuk meningkatkan prestasi yang selalu dilatar belakangi oleh keinginan kuat oleh individu untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan di atas rata-rata atau ambisi kuat individu untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil yang pernah diperoleh serta memiliki kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah kepada kesuksesan atau kegagalan.

#### **b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Weiner dalam Sri Esti (2009:335), mengemukakan empat unsur untuk sukses dan gagal dalam berprestasi. Keempat unsur tersebut adalah kemampuan atau kekuatan, usaha, kesukaran tugas, dan keberuntungan atau kebutuhan. Selanjutnya empat atribusi penyebab sukses dan gagal dalam berprestasi dibagi dalam dua dimensi yaitu “*locus of control*” dan stabilitas. Selanjutnya Weiner menggolongkan kemampuan dan kesukaran tugas sebagai faktor-faktor yang tidak stabil. Penggolongan tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Atribusi Untuk Kesuksesan dan Kegagalan

ATRIBUSI	STABILITAS	
	STABIL	TIDAK STABIL
<b><i>Internal</i></b>	<b><i>Kemampuan</i></b>	<b><i>Usaha</i></b>
Sukses:	- Saya pintar	- Saya berusaha keras
Gagal:	- Saya bodoh	- Saya Tidak Berusaha
<b><i>Eksternal</i></b>	<b><i>Kesukaran tugas</i></b>	<b><i>Keberuntungan</i></b>
Sukses :	- Tugas itu mudah	- Saya beruntung
Gagal :	- Tugas itu sangat sulit	- Saya tidak beruntung

Sumber : Diadaptasi dari Sri Esti, 2009

Dari tabel di atas menggambarkan cara-cara anak dalam menjelaskan keberhasilan dan kegagalan yang dialami. Apabila siswa memperoleh keberhasilan, mereka mempunyai keyakinan bahwa keberhasilan itu disebabkan oleh faktor kepandaian (faktor internal, atribusi stabil), bukan karena keberuntungan, atau karena tugas itu mudah untuk dikerjakan, atau bahkan mereka mencoba bekerja dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, siswa yang mengalami kegagalan, mereka mempunyai keyakinan bahwa kegagalan itu disebabkan oleh faktor ketidak beruntungan (faktor eksternal, atribusi tidak stabil) yang memberikan peluang keberhasilan di waktu mendatang.

Walaupun demikian, atribusi itu tidak mudah untuk dipertahankan. Konsep utama teori atribusi adalah lokasi kontrol (*locus of control*). Anak yang memiliki lokasi pengendalian internal akan percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan adalah karena upaya atau kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya anak yang memiliki lokasi pengendalian eksternal percaya bahwa faktor-faktor seperti keberuntungan, kesulitan tugas, atau tindakan anak lain, menyebabkan keberhasilan atau kegagalan yang dialami. Lokasi pengendalian ini sangat penting untuk menjelaskan kinerja siswa di sekolah.

*Locus of control* ini dapat bersifat internal yang meliputi kemampuan dan usaha, sedangkan kesukaran tugas dan keberuntungan bersifat eksternal. Menurut Rotter dalam Sri Esti (2009:336) satu konsep untuk teori atribusi dinyatakan bahwa seseorang dengan “*internal locus of control*” adalah

seseorang percaya bahwa sukses atau gagal adalah haknya atau karena usahanya sendiri atau kemampuannya sendiri. Seseorang dengan “*external locus of control*” adalah seseorang yang lebih percaya karena ada faktor-faktor lain seperti keberuntungan atau nasib. Tugas yang sulit atau perbuatan orang lain yang menyebabkan gagal atau sukses.

Siswa yang memiliki lokasi pengendalian internal yang tinggi akan memperoleh nilai ujian yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki lokasi pengendalian internal rendah, meskipun mereka memiliki intelegensi yang sama. Alasannya adalah bahwa siswa yang percaya bahwa keberhasilan yang diperoleh di sekolah itu disebabkan oleh faktor keberuntungan atau faktor eksternal lainnya, mereka tidak mungkin akan bekerja keras. Sebaliknya, siswa yang percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan itu disebabkan karena faktor usaha sendiri, mereka akan bekerja keras.

Dalam keguruan di sekolah, keberhasilan dan kegagalan siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan atau usaha siswa saja (internal), melainkan juga faktor kesulitan tugas, perilaku guru dan keberuntungan (eksternal). Lokasi pengendalian (*locus of control*) pada dasarnya dapat berubah, dan perubahan itu dapat terjadi karena adanya kegiatan atau situasi tertentu. Oleh karena itu akan mengalami kesulitan dalam mengkaji efek lokasi pengendalian terhadap prestasi siswa karena prestasi itu juga memiliki efek yang kuat terhadap lokasi pengendalian.

Dari pendapat diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada empat unsur yang merupakan penyebab motivasi berprestasi, keempat unsur tersebut adalah kemampuan atau kekuatan, usaha, kesukaran tugas dan keberuntungan atau kebutuhan.

### **c. Indikator-Indikator Motivasi Berprestasi**

Ada beberapa temuan dari Hechausen (Martaniah, 1984:23), yang menunjukkan bahwa karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi antara lain sebagai berikut:

#### **1) Berorientasi Sukses.**

Bahwa jika individu diharapkan pada situasi berprestasi ia merasa optimis bahwa sukses akan diraihnya dalam mengerjakan tugas. Seseorang lebih terdorong oleh harapan untuk sukses dari pada menghindar tetapi gagal

#### **2) Berorientasi Kedepan.**

Bahwa seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur dimasa mendatang dengan memperhatikan waktu. Seseorang cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dalam waktu yang akan datang dan ia menghargai waktu serta ia lebih dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan diwaktu mendatang.

#### **3) Suka Tantangan.**

Seorang lebih suka jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal. Dan hal itu menjadikan pendorong baginya untuk

melaksanakan dengan sungguh-sungguh, suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, dan suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetensi profesional yang dimiliki, dengan demikian maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi belajar pada siswa.

#### 4) Tangguh.

Seorang bila dihadapkan pada suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibanding dengan orang lain, dalam melakukan tugas tugasnya menunjukkan keuletannya, dan tidak mudah putus asa dan berusaha terus sesuai dengan kemampuannya.

Tiga bentuk standar keunggulan atau keberhasilan menurut Heckhauasen (Martaniah, 1984:23), yaitu sebagai berikut:

- a) Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas.
- b) Keberhasilan yang dibandingkan dengan keberhasilan sebelumnya.
- c) Keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan keberhasilan yang diraih oleh orang lain.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa siswa yang berorientasi sukses, berorientasi kedepan, suka tantangan, tangguh dapat dikategorikan sebagai indikator-indikator dalam motivasi berprestasi.

#### **4. Kinerja Guru**

##### **a. Pengertian Kinerja Guru**

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut Sulistyorini dalam Muklis (2008:21) berpendapat bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Pendapat Tempe, A Dale (1992:56) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Fatah (1996:26) menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disarikan bahwa Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **b. Indikator-Indikator Kinerja Guru**

Menurut Sulistyorini dalam Muklis (2008:24) kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, sifat keadaan dan kondisi eksternal. Menurut Richard D. Kellough dalam Danim (2010:57), kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah:

- 1) Guru harus menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan
- 2) Guru merupakan anggota aktif organisasi profesi guru, membaca jurnal profesional, melakukan dialog dengan sesama guru, mengembangkan kemahiran metodologi, membina siswa dan materi pelajaran.
- 3) Guru memahami proses belajar dalam arti siswa memahami tujuan belajar, harapan-harapan dan prosedur yang terjadi dikelas.
- 4) Guru melaksanakan perilaku sesuai model yang diinginkan di depan siswa.
- 5) Guru terbuka untuk perubahan, berani mengambil resiko dan siap bertanggung jawab.
- 6) Guru mengorganisasi kelas dan merencanakan pelajaran yang cermat.
- 7) Guru merupakan komunikator-komunikator yang efektif.
- 8) Guru harus secara konstan meningkatkan kemampuan, misalnya dalam strategi mengajar
- 9) Guru secara nyata menaruh perhatian pada kesehatan dan keselamatan siswa
- 10) Guru harus optimis terhadap kondisi belajar siswa dan menyiapkan situasi belajar yang positif dan konstruktif
- 11) Guru memperlihatkan percaya diri pada setiap kemampuan siswa untuk belajar.
- 12) Guru harus terampil dan adil dalam menilai proses dan hasil belajar siswa
- 13) Guru harus memperlihatkan perhatian terus-menerus dalam tanggung jawab profesional dalam setiap kesempatan.
- 14) Guru memperlihatkan minat dan perhatian luas tentang beberapa hal.
- 15) Guru harus mengenali secara cepat siswa yang memerlukan perhatian khusus.
- 16) Guru harus berusaha melakukan usaha khusus untuk memperlihatkan bagaimana materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- 17) Guru hendaknya dapat dipercaya, baik dalam membuat perjanjian maupun kesepakatan.



Suharsimi Arikunto dalam Danim (2010:58), mengatakan bahwa secara garis besarnya kompetensi guru dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi personal atau kepribadian guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap yang ditampilkan dalam perilaku yang baik dan terpuji, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan dapat menjadi panutan atau teladan bagi orang lain terutama bagi siswanya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan partisipasi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, baik ditempat kerja maupun di tempat tinggalnya. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar-mengajar dan yang terkait dengan hasil belajar siswa.

Dari pendapat-pendapat diatas, penilaian kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa dimensi yang meliputi: (1) Kualitas kerja; (2) Kecepatan/Ketepatan kerja; (3) Inisiatif dalam kerja; (4) Kemampuan kerja; (5) Komunikasi

“Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1) Guru sebagai fasilitator, (2) Guru sebagai motivator, (3) Guru sebagai pemacu, dan (4) Guru sebagai pemberi inspirasi.” (Mulyasa, 2009:53)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator kinerja guru sesuai dengan dimensi antara lain :

- 1) Kualitas Kerja
  - a) Merencanakan program pengajaran dengan tepat
  - b) Melakukan penilaian hasil belajar
  - c) Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran
  - d) Meningkatkan kemampuan dalam strategi mengajar
- 2) Kecepatan/Ketepatan Kerja
  - a) Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran

- b) Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa
  - c) Memperlihatkan perhatian dan tanggung jawab dalam setiap kesempatan
- 3) Inisiatif Dalam Kerja
- a) Menggunakan media dalam pembelajaran
  - b) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
- 4) Kemampuan Kerja
- a) Mampu dalam memimpin kelas
  - b) Mampu mengelola IBM
  - c) Mampu melakukan *feedback* terhadap hasil belajar siswa
- 5) Komunikasi
- a) Melaksanakan layanan bimbingan belajar
  - b) Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran
  - c) Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar
  - d) Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran

## **5. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 2002:19). Selanjutnya menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (2002:21)

bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Pengertian yang dikemukakan ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Slameto (2003:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Selanjutnya menurut Nurkencana (1986:62) mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Lebih lanjut, prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian

akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Suharsimi (1990:21), terdiri dari: usia, kematangan, kesehatan, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, kebiasaan belajar, keluarga, sekolah, masyarakat, alam, lingkungan fisik. Menurut Syah (2003:144), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari: tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan, kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, guru, staf administrasi, teman sekolah, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa, strategi dan metode belajar siswa.

Menurut Walgito (2004:142), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, natural curiosity, inteligensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, waktu belajar dan pergaulan. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Untuk lebih jelasnya akan dibahas di bawah ini :

#### **1) Faktor-Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam membicarakan faktor intern ini, dibahas menjadi tiga faktor yaitu :

- a) Faktor Jasmani, meliputi : (a) faktor kesehatan, (b) cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, meliputi : (a) intelegensi, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (e) motif, (f) kematangan, (g) kesiapan.
- c) Faktor kelelahan.

#### **2) Faktor-Faktor Ekstern**

Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

- a) Faktor Keluarga, meliputi : (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi antar anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, (f) latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah, meliputi : (a) metode mengajar, (b) kurikulum, (c) relasi guru dengan siswa, (d) relasi siswa dengan siswa, (e) disiplin sekolah, (f) alat pelajaran, (g) waktu sekolah, (h) keadaan gedung, (I) metode belajar, (j) tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat, meliputi : (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) mass media, (c) teman bergaul, (d) bentuk kehidupan masyarakat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian Abdul Haris (2008), tentang Penggunaan Rudal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Siswa Kelas VII.2 SMP NEGERI 4 KENDARI, menyebutkan bahwa Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing menggunakan rudal, siswa kelas VII.2 SMPN 4 Kendari semester ganjil tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 41 orang siswa, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Data diperoleh melalui tes keterampilan lempar lembing dan angket. Hasil penelitian mengungkap bahwa, penggunaan rudal sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa yang ditunjukkan dengan perolehan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal. Demikian halnya tanggapan siswa melalui angket, hampir semua menyatakan sangat setuju dan hanya sedikit yang menyatakan setuju. Semua siswa sangat tertarik, senang dan lebih mudah menguasai teknik dasar lempar lembing jika menggunakan rudal.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fasilitas belajar, sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran PLC, motivasi berprestasi, kinerja guru, jenjang pendidikan SMK, dan lokasi penelitian yang berbeda, sehingga penelitian ini pada posisi mengembangkan jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, penelitian ini masih layak dilaksanakan

Hasil penelitian Diah (2007), tentang Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dengan

Menggunakan Pendekatan Montessori (PTK Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Kutoharjo 5 Rembang. Surakarta: FKIP UMS), menyebutkan bahwa penelitian ini memberikan hasil berupa motivasi siswa dalam belajar meningkat dari sebelum putaran sebesar 55,55%, pada putaran I sebesar 59,25%, pada putaran II sebesar 74,07%, pada putaran III sebesar 85,18%. Pada keaktifan belajar siswa juga mengalami suatu peningkatan, keaktifan dalam bertanya meningkat pada sebelum putaran sebesar 29,62%, pada putaran I sebesar 37,03%, pada putaran III sebesar 77,77%.

Keaktifan menjawab pertanyaan tanpa diminta meningkat dari sebelum putaran 33,33%, pada putaran I sebesar 44,44%, pada putaran II sebesar 51,85% pada putaran III sebesar 81,48%. Keaktifan mengemukakan ide meningkat pada sebelum putaran 14,81%, pada putaran I sebesar 25,9%, pada putaran II sebesar 40,7%, pada putaran III sebesar 77,77%. Keaktifan mengerjakan soal latihan didepan kelas meningkat pada sebelum putaran 37,03%, pada putaran I sebesar 55,55%, pada putaran II sebesar 74%, pada putaran III sebesar 81,48%.

Dari hasil belajar siswa juga mengalami suatu peningkatan pada sebelum putaran 37,03%, pada putaran I sebesar 55,55%, pada putaran II sebesar 70,37%, pada putaran III sebesar 81,48%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran montessori dalam proses belajar mengajar matematika maka motivasi, keaktifan, dan hasil belajar dapat ditingkatkan sampai 75%.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada motivasi belajar, sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran PLC, fasilitas belajar, motivasi berprestasi, kinerja guru, jenjang pendidikan SMK, dan lokasi penelitian yang berbeda, sehingga penelitian ini pada posisi mengembangkan jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, penelitian ini masih layak dilaksanakan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2005) menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dalam arti bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variable bebas dengan variable terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kompensasi kerja memberikan sumbangan sebesar 6,76 % terhadap kinerja guru, disiplin kerja guru memberikan sumbangan sebesar 77,44 %. Sedangkan kompensasi kerja dan disiplin kerja guru secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 77,60 % terhadap kinerja guru. Dengan demikian sebagai saran untuk meningkatkan kinerja guru yang tinggi perlu ditingkatkan kompensasi kerja dan disiplin kerjanya.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada kinerja guru, sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran PLC, fasilitas belajar, motivasi berprestasi, jenjang pendidikan SMK, dan lokasi penelitian yang berbeda, sehingga penelitian ini pada posisi mengembangkan jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, penelitian ini masih layak dilaksanakan.

### C. Kerangka Berfikir

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang jalannya proses pendidikan. Sehingga semakin lengkap fasilitas belajar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap hasil proses belajar, serta didukung kondisi lingkungan sekitar dapat memberikan rasa nyaman kepada siswa. Apabila rasa nyaman itu muncul maka semangat untuk belajar akan meningkat sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang akan menggerakkan jasmani dan rohani seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajarnya baik. Ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup maka hasil belajarnya lumayan baik. Dan ada juga siswa dengan motivasi belajar yang pas-pasan sehingga hasil belajarnya ala kadarnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor motivasi belajar sangat signifikan dalam menentukan kualitas belajar siswa tersebut, semakin besar motivasi belajar yang dimiliki siswa maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran. Karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas. Artinya kalau guru yang terlibat dalam



kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

Fasilitas belajar merupakan prasarana pendidikan yang menunjang jalannya proses pendidikan. Sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan memadai kebutuhan siswa untuk belajar berarti sekolah tersebut memiliki kualitas yang tinggi dalam memberikan mutu pendidikan kepada siswa didiknya. Salah satu aspek prestasi belajar adalah pengetahuan yang memadai, baik teori maupun praktik. Kemampuan siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses, kemauan dan tujuan yang ingin dicapai. Prestasi belajar siswa SMK dapat dikembangkan melalui proses belajar yang baik dan mampu memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan potensi untuk lebih maju lagi.

Kinerja guru merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan, dimana peran guru yang tadinya sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan pengetahuan dan pengalih keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Saat kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Semakin lengkap fasilitas belajar, besarnya motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa dan di dukung

kinerja guru yang baik dalam pembelajaran akan semakin memberikan hasil yang optimal dalam proses belajar siswa.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar PLC di Program Keahlian TPTL SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar PLC di Program Keahlian TPTL SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan prestasi belajar PLC di Program Keahlian TPTL SMK PIRI 1 Yogyakarta.
4. Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi dan kinerja guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PLC di Program Keahlian TPTL SMK PIRI 1 Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2002:7). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (dipengaruhi). Variabel *independent* dalam penelitian ini fasilitas belajar (X1), motivasi berprestasi (X2), kinerja guru (X3) dan variabel *dependent* adalah prestasi belajar PLC (Y). Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk studi kasus karena ruang lingkup yang diteliti hanya 1 kelas, yakni kelas XI Program Studi Keahlian Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

##### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta, dengan alamat Jalan Kemuning nomor 14 Baciro Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada

bulan April s/d Juli 2010. Penelitian ini dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta karena berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Peneliti pernah melaksanakan kegiatan KKN-PPL di tempat tersebut sehingga peneliti lebih mengetahui seluk-beluk lingkungan tempat tersebut.
- b. SMK PIRI 1 Yogyakarta merupakan sekolah swasta yang telah banyak dikenal profilnya oleh masyarakat di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Devinisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau faktor-faktor yang berperan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru sedangkan prestasi belajar merupakan variabel terikatnya.

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dari masing-masing variabel, maka berikut ini adalah penjelasan dari definisi operasional untuk tiap-tiap variabel:

Fasilitas belajar merupakan prasarana pendidikan yang menunjang jalannya proses pendidikan. Fasilitas belajar pada penelitian ini meliputi gedung, ruang kelas, laboratorium PLC, perpustakaan, ruang BP, dan buku

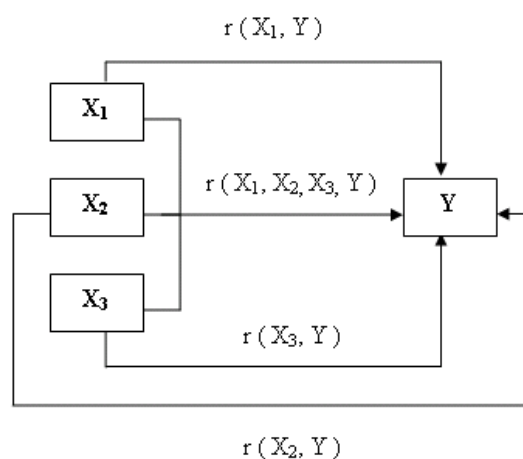
pelajaran di Program Studi Keahlian Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Motivasi berprestasi merupakan motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang dengan titik berat pada bagaimana prestasi tersebut dicapai. Motif tersebut yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu standar keunggulan tertentu. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi memiliki enam sifat, yakni: 1) mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, 2) mempunyai sikap yang lebih berorientasi ke depan dan dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu kemudian, 3) memilih tugas yang kesukarannya tinggi, 4) tidak suka membuang-buang waktu, 5) Selalu menampilkan perasaan suka bekerja keras dibandingkan dengan individu lain yang tidak memiliki motivasi berprestasi, dan 6) lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas. Motivasi berprestasi pada penelitian ini meliputi motivasi untuk berorientasi sukses, berorientasi kedepan, suka tantangan, dan tangguh pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Kinerja guru pada penelitian ini dilihat dari persepsi siswa kelas XI meliputi kualitas kerja (merencanakan program pengajaran dengan tepat; melakukan penilaian hasil belajar; berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran; dan meningkatkan kemampuan dalam strategi mengajar), kecepatan/ketepatan kerja (menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran; memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa;

memperlihatkan perhatian dan tanggung jawab dalam setiap kesempatan), inisiatif dalm kerja (menggunakan media dalam pembelajaran; Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran), kemampuan kerja (mampu dalam memimpin kelas; mampu mengelola IBM; mampu melakukan *feedback* terhadap hasil belajar siswa), dan komunikasi (melaksanakan layanan bimbingan belajar; mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran; menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar; terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran) pada mata pelajaran PLC Program Studi Keahlian Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Berdasarkan kajian pustaka yang kemudian dituangkan dalam kerangka berpikir, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

keterangan:

- X<sub>1</sub> : Fasilitas belajar (variabel bebas 1)
- X<sub>2</sub> : Motivasi berprestasi (variabel bebas 2)
- X<sub>3</sub> : Kinerja guru (variabel bebas 3)
- Y : Prestasi Belajar (variabel terikat)

## C. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar. Data prestasi belajar berasal dari dokumen nilai rata-rata kompetensi mata pelajaran PLC semester II kelas XI.

Metode kuesioner yang juga disebut dengan metode angket dapat digunakan untuk mengungkap data seseorang yang berkaitan diri sendiri, misal mengenai pendapat, sikap maupun pemikiran. Metode angket digunakan dalam penelitian ini dengan pemikiran berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto (1996:152) bahwa 1) dapat dilakukan tanpa hadirnya peneliti, 2) dapat dibagikan secara serentak kepada para responden, 3) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dapat dipercaya dan tidak malu dalam menjawab, 4) responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kecepatan dan waktu senggang masing-masing, 5) dapat dibuat terstandar sehingga semua responden mendapat pertanyaan yang sama.

Untuk menginterpretasikan masing-masing variabel bebas yaitu fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru menggunakan pendekatan model skala pengukuran *Likert*. Pemilihan skala pengukuran ini karena skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:93). Oleh karena

itu, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skor jawaban dari lima alternatif yang bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif dan sebaliknya bila pernyataan yang menghendaki jawaban negatif maka skor bergerak dari skor terendah ke skor tertinggi.

Untuk menginterpretasikan variabel prestasi belajar digunakan kriteria penilaian menurut Oemar Hamalik (1989:122) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung dalam definisi operasional variabel. Dari definisi operasional di atas, selanjutnya disusun instrumen pengukuran variabel berdasarkan indikator-indikatornya.

Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data fasilitas belajar, motivasi berprestasi dan kinerja guru. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat seperti dibawah ini:



## a. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Fasilitas Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Fasilitas Belajar</i>	- Gedung	1-5	5
	- Ruang Kelas	6-10	5
	- Laboratorium PLC	11-15	5
	- Perpustakaan	16-20	5
	- Ruang BP	21-25	5
	- Buku-Buku Pelajaran	26-30	5
<i>Jumlah</i>			<b>30</b>

## Cara Penskoran Item Fasilitas Belajar

No	Kategori Jawaban Favorable	Skor	No	Kategori Jawaban Unfavorable	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1.	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	4	2.	Setuju (S)	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4.	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

## b. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Motivasi Berprestasi</i>	- Berorientasi Sukses	1-5	5
	- Berorientasi Kedepan	6-10	5
	- Suka Tantangan	11-15	5
	- Tangguh	16-20	5
<i>Jumlah</i>			<b>20</b>

## Cara Penskoran Item Fasilitas Belajar

No	Kategori Jawaban Favorabel	Skor	No	Kategori Jawaban Tidak Favorabel	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1.	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	4	2.	Setuju (S)	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4.	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

## c. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1. Kinerja guru	- Kualitas kerja	1-5	5
	- Kecepatan/Ketepatan kerja	6-10	5
	- Inisiatif dalam kerja	11-15	5
	- Kemampuan kerja	16-20	5
	- Komunikasi	21-25	5
<i>Jumlah</i>			<b>25</b>

## Cara Penskoran Item Fasilitas Belajar

No	Kategori Jawaban Favorabel	Skor	No	Kategori Jawaban Tidak Favorabel	Skor
1.	Sangat Sering (SR)	5	1.	Sangat Sering (SR)	1
2.	Sering (S)	4	2.	Sering (S)	2
3.	Kadang-Kadang (KK)	3	3.	Kadang-Kadang (KK)	3
4.	Kurang (K)	2	4.	Kurang (K)	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5.	Tidak Pernah (TP)	5

## **2. Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **a. Lokasi Uji Coba Instrumen**

Penelitian ini menggunakan sistem uji coba terpakai, yaitu data yang diperoleh dengan sekali uji coba dalam penyebaran skala dan sekaligus juga sebagai data dalam penelitian. Menurut Idrus (2009:30), terdapat dua pendapat yang menyatakan boleh atau tidaknya subjek tersebut disertakan dalam analisis data. Pendapat pertama menyatakan bahwa data yang diperoleh dari subjek yang digunakan dalam uji coba tidak boleh disertakan dalam uji analisis data, bahkan untuk subjek yang bersangkutan juga tidak boleh lagi menjadi subjek dalam penelitian. Pendapat kedua agak berbeda, yaitu mereka yang menyatakan bahwa data hasil uji coba ini dapat sekaligus menjadi data penelitian yang akan ditelitinya. Untuk pendapat kedua ini mereka mengistilahkan uji coba terpakai, artinya data yang diperoleh dalam uji coba dapat langsung dijadikan sebagai data penelitian.

Uji coba instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) dari instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta sebanyak 15 siswa.

### **b. Uji Validitas**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data harus memenuhi persyaratan validitas. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Penggunaan instrumen yang valid dalam penelitian bertujuan agar data yang terkumpul juga diharapkan valid.

Validitas yang harus dipenuhi pada instrumen penelitian ini adalah validitas konstruksi karena instrumen yang digunakan adalah instrumen nontest. Pengujian validitas konstruksi menggunakan penilaian dari ahli (*experts judgment*). Setelah dikonsultasikan dengan ahli selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis butir. Analisis butir dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut, Sugiono (2007:356):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan y  
 N : jumlah butir  
 $\Sigma XY$  : jumlah perkalian skor total dengan skor butir  
 X : skor butir  
 Y : skor total

Setelah  $r_{xy}$  hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang sahih dan tidak sahih, dengan pedoman bila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir item valid, dan bila  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir item itu tidak valid.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas butir adalah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 14. Untuk pengujian validitas butir pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 14. Dari hasil analisis, terdapat beberapa butir yang gugur, oleh karena itu butir yang tidak gugur digunakan untuk menjaring data selanjutnya.

Uji validitas instrumen penelitian menggunakan program SPSS 14. Dari 30 butir ubahan fasilitas belajar yang dicobakan pada 15 orang responden, ternyata hanya 17 butir yang valid pada  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan ubahan motivasi berprestasi yang berjumlah 20 butir, ternyata hanya 16 butir yang valid pada  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya untuk ubahan kinerja guru yang berjumlah 25 butir, ternyata hanya 21 butir yang valid pada  $\alpha = 0,05$ .

Dengan demikian dari 30 butir ubahan fasilitas belajar yang telah disusun 13 butir gugur dan 17 butir lainnya valid pada  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan untuk ubahan motivasi berprestasi yang disusun 4 butir gugur dan 16 butir lainnya valid pada  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya untuk ubahan kinerja guru yang telah disusun 4 butir gugur dan 21 butir lainnya valid pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil selengkapnya mengenai uji validitas butir instrumen ubahan fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru tersebut dapat dilihat pada Lampiran II.

### c. Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabel berarti dapat diandalkan, jadi reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan. Reliabilitas juga dapat diartikan keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Penggunaan instrumen yang reliabel diharapkan untuk mendapatkan data penelitian yang juga reliabel. Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen maka dilakukan uji reliabilitas. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang dimilikinya. Sebagai pedoman untuk menentukan tingkat keterandalan instrumen penelitian, peneliti menggunakan interpretasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1990:71), sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Keterandalan

No.	Koefisien r	Tingkat keterandalan
1.	0,800-1,000	sangat tinggi
2.	0,600-0,799	tinggi
3.	0,400-0,599	cukup
4.	0,200-0,399	rendah
5.	<0,200	sangat rendah

Uji realibilitas untuk instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala 1 - 5 bukan 1 dan 0. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:195), rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang dimaksud menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyaknya butir pertanyaan / banyak soal  
 $1$  : Bilangan konstan  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  : Varians total

Rumus yang digunakan untuk mengetahui varians adalah

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  : Varians

$\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir

$\Sigma X$  : Jumlah skor butir

N : jumlah responden

Dari 2 cara diatas, rumus pertama yang digunakan untuk mencari koefisien realibilitas. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui koefisien reliabilitas adalah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 14. Hasil uji reliabilitas untuk variabel fasilitas belajar sebesar 0,921; untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,928; dan untuk variabel kinerja guru sebesar 0,957. Apabila diukur dari tingkat keterandalannya sesuai Tabel 3, maka seluruh variabel tingkat keterandalannya sangat tinggi. Hasil selengkapnya mengenai uji reliabilitas butir instrumen ubahan fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru tersebut dapat dilihat pada Lampiran II.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik, karena jumlah responden relatif kecil ( $n=15$ ) atau kurang dari 30 responden sebagai syarat menggunakan statistik parametrik. Terdapat tiga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif, Korelasi Rank Kendall, dan Koefisien Konkordasi Kendall. Pada statistik nonparametrik, usaha mendeskripsikan data juga dilakukan seperti halnya statistik parametrik. Namun, karena data statistik nonparametrik pada penelitian ini merupakan data ordinal,

maka digunakan median dan modus sebagai pengukuran pusat datanya, dan tidak adanya pengukuran standar deviasi dan varians dalam pengertian seperti statistik parametrik.

Korelasi Rank Kendall digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010:117), teknik ini digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlah anggotanya lebih dari 10. Perhitungan korelasi ini menggunakan program SPSS 14. Menurut Singgih (2010:258-259), rumus yang digunakan untuk menghitung Korelasi Rank Kendall adalah :

$$\tau = \frac{2S}{n(n-1)}$$

Dimana:

- $\tau$  = Koefisien korelasi Kendall Tau
- $S$  = Selisih antara jumlah lebih besar Y dan jumlah lebih kecil Y
- $n$  = jumlah data

Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus z, karena distribusinya mendekati distribusi normal. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{3\tau\sqrt{n(n-1)}}{\sqrt{2(2n+5)}}$$

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Korelasi Rank Kendall adalah sebagai berikut:

1. Untuk sampel besar, yakni diatas 10 buah, bisa dengan membandingkan z hitung dengan z tabel:  
 $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima  
 $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak
2. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:  
 Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  
 Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Koefisien Konkordasi Kendall digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Seigel (1994:283), Apabila kita mempunyai k himpunan rangking, kita dapat menggunakan Koefisien Konkordasi Kendall (W). W menyatakan asosiasi antara k variabel. Pengujian Koefisien Konkordasi Kendall ini menggunakan program SPSS 14. Rumus yang digunakan adalah:

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12}(k^2)(n^3 - n) - n \sum T}$$



Dimana:

- W = Derajat suatu varians  
 S = Jumlah kuadrat deviasi dari mean rata-rata  
 k = Banyaknya variabel  
 n = jumlah data

Apabila proporsi angka sama dalam ranking-ranking itu besar, kita harus mengadakan koreksi untuk angka sama sebelum menghitung W, jika ini tidak dilakukan akan menyebabkan berkurangnya harga W (Siegel, 1994:290-291). Rumus yang digunakan untuk koreksi angka yang sama adalah:

$$Tx = \frac{\sum(t^3 - t)}{12}$$

$$\sum T = T1 + T2 + T3 + \dots + Tx$$

Dimana:

- Tx = Nilai koreksi  
 t = Banyaknya angka yang sama  
 ΣT = Jumlah total nilai koreksi

Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus  $\chi^2$ , selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel Chi-kuadrat dengan df = n - 1, apabila nilai  $\chi^2 >$  Chi-kuadrat tabel, kesimpulannya adalah menolak Ho (Siegel, 1994:292-293). Rumus yang digunakan untuk uji signifikansi ini adalah:

$$\chi^2 = k(n - 1)W$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dibahas empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar, motivasi berprestasi dan kinerja guru, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 15 siswa.

Skor yang diperoleh dari tiap variabel ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang telah didapatkan dari hasil analisis deskriptif nonparametrik. Namun, karena data penelitian ini merupakan data ordinal, maka digunakan median dan modus sebagai pengukuran pusat datanya, dan tidak adanya pengukuran standar deviasi dan varians dalam pengertian seperti statistik parametrik. Dengan bantuan SPSS 14 diperoleh hasil analisis statistik deskriptif nonparametrik sebagai berikut ini:

##### **1. Fasilitas Belajar**

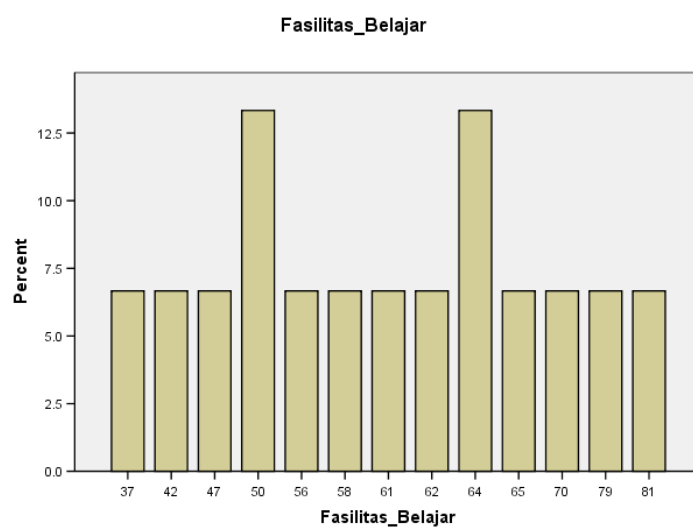
Dari data yang terkumpul, ubahan fasilitas belajar secara keseluruhan mempunyai rentang skor antara 37 dan 81. Berdasarkan hasil analisis deskriptif nonparametrik didapat harga median sebesar 61, dan mode sebesar 50. Dari data yang telah dianalisis dengan bantuan SPSS 14

didapatkan tabel distribusi dan grafik histogram seperti pada Tabel 4 dibawah ini

Tabel 4. Distribusi fasilitas belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 37	1	6,7	6,7	6,7
42	1	6,7	6,7	13,3
47	1	6,7	6,7	20,0
50	2	13,3	13,3	33,3
56	1	6,7	6,7	40,0
58	1	6,7	6,7	46,7
61	1	6,7	6,7	53,3
62	1	6,7	6,7	60,0
64	2	13,3	13,3	73,3
65	1	6,7	6,7	80,0
70	1	6,7	6,7	86,7
79	1	6,7	6,7	93,3
81	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada skor 50 dan 64 sebanyak 2 siswa, dengan prosentase masing-masing sebesar 13,3%, serta dapat diamati melalui grafik histogram berikut.



Grafik 1. Histogram variabel fasilitas belajar

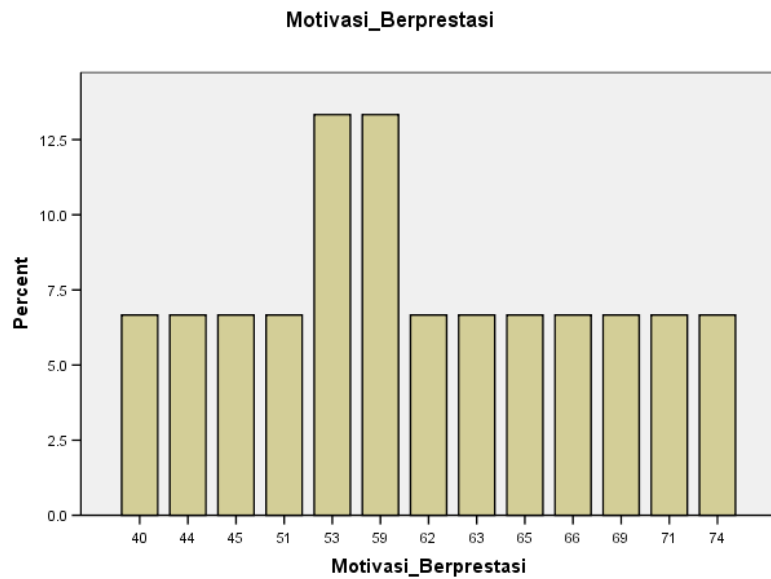
## 2. Motivasi Berprestasi

Dari data yang terkumpul, ubahan motivasi berprestasi secara keseluruhan mempunyai rentang skor antara 40 dan 74. Berdasarkan hasil analisis deskriptif nonparametrik didapat harga median sebesar 59, dan mode sebesar 53. Dari data yang telah dianalisis dengan bantuan SPSS 14 didapatkan tabel distribusi dan grafik histogram seperti pada Tabel 5 dibawah ini

Tabel 5. Distribusi motivasi berprestasi

Motivasi_Berprestasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	6,7	6,7	6,7
	44	1	6,7	6,7	13,3
	45	1	6,7	6,7	20,0
	51	1	6,7	6,7	26,7
	53	2	13,3	13,3	40,0
	59	2	13,3	13,3	53,3
	62	1	6,7	6,7	60,0
	63	1	6,7	6,7	66,7
	65	1	6,7	6,7	73,3
	66	1	6,7	6,7	80,0
	69	1	6,7	6,7	86,7
	71	1	6,7	6,7	93,3
	74	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada skor 53 dan 59 sebanyak 2 siswa, dengan prosentase masing-masing sebesar 13,3%, serta dapat diamati melalui grafik histogram berikut.



Grafik 2. Histogram variabel motivasi berprestasi

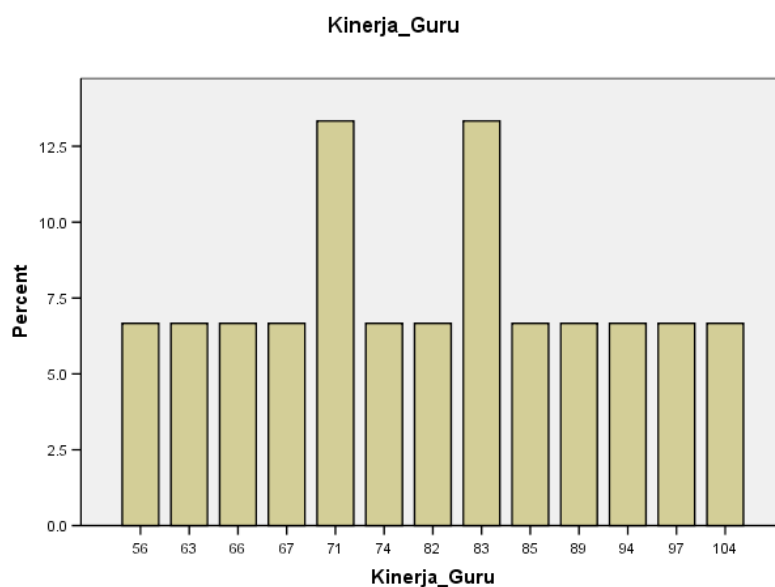
### 3. Kinerja Guru

Dari data yang terkumpul, ubahan kinerja guru secara keseluruhan mempunyai rentang skor antara 56 dan 104. Berdasarkan hasil analisis deskriptif nonparametrik didapat harga median sebesar 82, dan mode sebesar 71. Dari data yang telah dianalisis dengan bantuan SPSS 14 didapatkan tabel distribusi dan grafik histogram seperti pada Tabel 6 dibawah ini

Tabel 6. Distribusi kinerja guru  
Kinerja\_Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56	1	6,7	6,7	6,7
63	1	6,7	6,7	13,3
66	1	6,7	6,7	20,0
67	1	6,7	6,7	26,7
71	2	13,3	13,3	40,0
74	1	6,7	6,7	46,7
82	1	6,7	6,7	53,3
83	2	13,3	13,3	66,7
85	1	6,7	6,7	73,3
89	1	6,7	6,7	80,0
94	1	6,7	6,7	86,7
97	1	6,7	6,7	93,3
104	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada skor 71 dan 83 sebanyak 2 siswa, dengan prosentase masing-masing sebesar 13,3%, serta dapat diamati melalui grafik histogram berikut.



Grafik 3. Histogram variabel kinerja guru

#### 4. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa diambil dari nilai kompetensi PLC. Nilai yang digunakan adalah nilai rata-rata dari nilai kompetensi PLC kelas XI. Jumlah nilai tersebut meliputi nilai pengetahuan, nilai ketrampilan, dan nilai sub kompetensi.

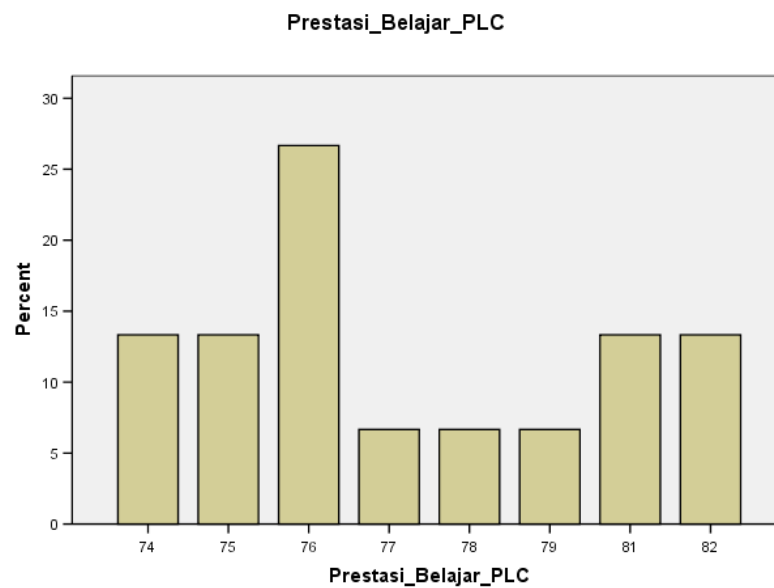
Dari data yang terkumpul, ubahan prestasi belajar secara keseluruhan mempunyai rentang skor antara 74 dan 82. Berdasarkan hasil analisis deskriptif nonparametrik didapat harga median sebesar 76, dan mode sebesar 76. Dari data yang telah dianalisis dengan bantuan SPSS 14

didapatkan tabel distribusi dan grafik histogram seperti pada Tabel 7 dibawah ini

Tabel 7. Distribusi prestasi belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 74	2	13,3	13,3	13,3
75	2	13,3	13,3	26,7
76	4	26,7	26,7	53,3
77	1	6,7	6,7	60,0
78	1	6,7	6,7	66,7
79	1	6,7	6,7	73,3
81	2	13,3	13,3	86,7
82	2	13,3	13,3	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada skor 76 sebanyak 4 siswa, dengan prosentase sebesar 26,7%, serta dapat diamati melalui grafik histogram berikut.



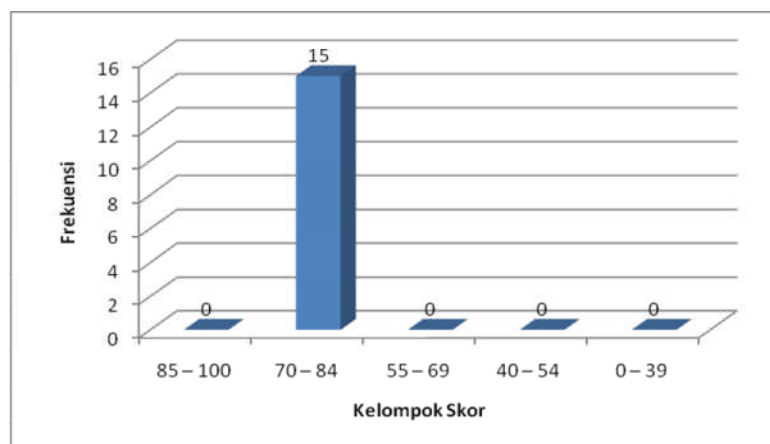
Grafik 4. Histogram variabel prestasi belajar

Interpretasi skor atau identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel prestasi belajar ditetapkan berdasarkan pada kriteria penilaian sebagaimana telah disampaikan pada Tabel 2 halaman 50. Berdasarkan Tabel kriteria penilaian tersebut, data induk penelitian variabel prestasi belajar dapat dirinci sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Berdasarkan Kriteria Penilaian

Kelompok Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Predikat
85 – 100	0	0	Sangat Baik
70 – 84	15	100	Baik
55 – 69	0	0	Cukup
40 – 54	0	0	Kurang
0 – 39	0	0	Sangat Kurang
	15	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas yang mempunyai rentangan skor 70 – 84 sebanyak 15 siswa, serta dapat diamati melalui grafik histogram berikut.



Grafik 5. Histogram interpretasi skor variabel prestasi belajar



Kecenderungan prestasi belajar dapat diketahui dengan cara melihat frekuensi tertinggi terdapat pada skor dengan rentang 70 – 84 sebanyak 15 siswa. Kelompok skor dengan rentang skor 70 – 84 memiliki predikat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar untuk mata pelajaran PLC siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 cenderung baik.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Sebagaimana diuraikan pada Bab III, untuk menguji hipotesis tentang seberapa besar hubungan antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru secara sendiri-sendiri terhadap prestasi belajar menggunakan Korelasi Rank Kendall. Sedangkan, untuk menguji hipotesis tentang seberapa besar hubungan antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menggunakan Koefisien Konkordasi Kendall. Selanjutnya, hipotesis yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Hubungan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar**

Hipotesis yang diuji berbunyi : terdapat hubungan positif antara fasilitas belajar dan prestasi belajar. Dari hasil analisis Korelasi Rank Kendall diperoleh koefisien korelasi ( $\tau_{1y}$ ) sebesar 0,455. Angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,023 yang berarti  $< 0,05$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar PLC. Dengan kata lain fasilitas belajar turut mempengaruhi prestasi belajar secara nyata.

## **2. Hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar**

Hipotesis yang diuji berbunyi : terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar. Dari hasil analisis Korelasi Rank Kendall diperoleh koefisien korelasi ( $\tau_{2y}$ ) sebesar 0,576. Angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,004 yang berarti  $< 0,05$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar PLC. Dengan kata lain motivasi berprestasi turut mempengaruhi prestasi belajar secara nyata.

## **3. Hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar**

Hipotesis yang diuji berbunyi : terdapat hubungan positif antara kinerja guru dan prestasi belajar. Dari hasil analisis Korelasi Rank Kendall diperoleh koefisien korelasi ( $\tau_{3y}$ ) sebesar 0,556. Angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,006 yang berarti  $< 0,05$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan prestasi belajar PLC. Dengan kata lain kinerja guru turut mempengaruhi prestasi belajar secara nyata.

#### **4. Hubungan antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru dengan prestasi belajar**

Hipotesis yang diuji berbunyi: terdapat hubungan positif antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru dengan prestasi belajar PLC. Untuk uji hipotesis ini digunakan Koefisien Konkordasi Kendall. Dari hasil analisis dengan SPSS 14 didapatkan nilai Konkordasi Kendall sebesar 0,632, hasil ini didapat dengan mengabaikan faktor koreksi. Apabila faktor koreksi digunakan didapatkan nilai Konkordasi Kendall sebesar 0,657.

Berdasarkan nilai Chi-Square, didapatkan nilai 28,45 dengan  $df = 3$ , didapatkan nilai Chi-Square tabel sebesar 7,81 yang berarti  $< \text{Chi-Square hitung}$ , hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PLC. Dengan kata lain fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru turut mempengaruhi prestasi belajar secara nyata.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan oleh Korelasi Rank Kendall  $\tau_{1y}$  sebesar 0,455. Angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,023 yang berarti  $< 0,05$  maka hipotesis nihil (  $H_0$  ) ditolak dan hipotesis alternatif (  $H_a$  ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PLC.

Hal ini diperkuat teori yang diutarakan oleh The Liang Gie (1988 :46), fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas belajar meliputi ruang kelas, papan tulis, alat tulis, meja-kursi, Over Head Projektor, penerangan, buku pelajaran dan peralatan lainnya. Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa hendaknya mempunyai suasana yang baik, yaitu yang dapat mendukung belajar siswa. Menurut Walgito (2004:35) tempat yang baik adalah tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dindingnya sebaiknya jangan yang tajam atau mencolok dan dalam ruangan harus ada penerangan yang cukup, karena penerangan yang kurang baik akan menyebabkan kelelahan pada mata yang tentu akan mengganggu jalannya proses belajar. Ventilasi udarapun perlu

diperhatikan sebaikbaiknya (Tu'u, 2004 :154), dan menurut Rahayu dalam Kartini Kartono (1985 : 66) mengatakan bahwa gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat akan menghambat dalam proses belajar siswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Abdul Haris (2008), tentang Penggunaan Rudal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Siswa Kelas VII.2 SMP NEGERI 4 KENDARI, menyebutkan bahwa Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing menggunakan rudal, siswa kelas VII.2 SMPN 4 Kendari semester ganjil tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 41 orang siswa, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Data diperoleh melalui tes keterampilan lempar lembing dan angket. Hasil penelitian mengungkap bahwa, penggunaan rudal sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa yang ditunjukkan dengan perolehan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

## **2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan oleh Korelasi Rank Kendall  $\tau_{2y}$  sebesar 0,576. Angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,004 yang berarti

$< 0,05$  maka hipotesis nihil (  $H_0$  ) ditolak dan hipotesis alternatif (  $H_a$  ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berprestasi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PLC. Hal ini diperkuat teori yang diutarakan oleh Tri Anni, (2004:133), salah satu teori yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Diah (2007), tentang Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Montessori (PTK Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Kutoharjo 5 Rembang. Surakarta: FKIP UMS), menyebutkan bahwa penelitian ini memberikan hasil berupa motivasi siswa dalam belajar meningkat dari sebelum putaran sebesar 55,55%, pada putaran I sebesar 59,25%, pada putaran II sebesar 74,07%, pada putaran III sebesar 85,18%. Pada keaktifan belajar siswa juga mengalami suatu peningkatan, keaktifan dalam bertanya meningkat pada sebelum putaran sebesar 29,62%, pada putaran I sebesar 37,03%, pada putaran III sebesar 77,77%. Keaktifan menjawab pertanyaan tanpa diminta meningkat dari sebelum putaran 33,33%, pada putaran I sebesar 44,44%, pada putaran II sebesar 51,85% pada putaran III sebesar 81,48%. Keaktifan mengemukakan ide meningkat pada sebelum putaran 14,81%, pada putaran I sebesar 25,9%, pada putaran II sebesar 40,7%, pada putaran III sebesar 77,77%.

Keaktifan mengerjakan soal latihan didepan kelas meningkat pada sebelum putaran 37,03%, pada putaran I sebesar 55,55%, pada putaran II sebesar 74%, pada putaran III sebesar 81,48%. Dari hasil belajar siswa juga mengalami suatu peningkatan pada sebelum putaran 37,03%, pada putaran I sebesar 55,55%, pada putaran II sebesar 70,37%, pada putaran III sebesar 81,48%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran montessori dalam proses belajar mengajar matematika maka motivasi, keaktifan, dan hasil belajar dapat ditingkatkan sampai 75%.

### **3. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan oleh Korelasi Rank Kendall  $\tau_{3y}$  sebesar 0,556. Angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,006 yang berarti  $< 0,05$  maka hipotesis nihil (  $H_0$  ) ditolak dan hipotesis alternatif (  $H_a$  ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PLC.

Hal ini diperkuat teori bahwa kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya

tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1) Guru sebagai fasilitator, (2) Guru sebagai motivator, (3) Guru sebagai pemacu, dan (4) Guru sebagai pemberi inspirasi (Mulyasa, 2009:53).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2005) menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dalam arti bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variable bebas dengan variable terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kompensasi kerja memberikan sumbangan sebesar 6,76 % terhadap kinerja guru, disiplin kerja guru memberikan sumbangan sebesar 77,44 %. Sedangkan kompensasi kerja dan disiplin kerja guru secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 77,60 % terhadap kinerja guru. Dengan demikian sebagai saran untuk meningkatkan kinerja guru yang tinggi perlu ditingkatkan kompensasi kerja dan disiplin kerjanya.

#### **4. Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi



Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien Konkordasi Kendall  $\tau_{123y}$  sebesar 0,632. Nilai Chi-Square sebesar 28,450 yang berarti  $>$  Chi tabel sebesar 7,81 pada  $df = 3$ , maka hipotesis nihil (  $H_0$  ) ditolak dan hipotesis alternatif (  $H_a$  ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru secara bersama-sama memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PLC.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Variabel fasilitas belajar dan prestasi belajar PLC pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta terdapat hubungan positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh Korelasi Rank Kendall  $\tau_{1y}$  sebesar 0,455. Angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,023 yang berarti  $< 0,05$  maka hipotesis nihil (  $H_0$  ) ditolak dan hipotesis alternatif (  $H_a$  ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PLC.
2. Variabel motivasi berprestasi dan prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta terdapat hubungan positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh Korelasi Rank Kendall  $\tau_{2y}$  sebesar 0,576. Angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,004 yang berarti  $< 0,05$  maka hipotesis nihil (  $H_0$  ) ditolak dan hipotesis alternatif (  $H_a$  ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berprestasi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PLC.

3. Variabel kinerja guru dan prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta terdapat hubungan positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh Korelasi Rank Kendall  $\tau_{3y}$  sebesar 0,556. Angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,006 yang berarti  $< 0,05$  maka hipotesis nihil (  $H_0$  ) ditolak dan hipotesis alternatif (  $H_a$  ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PLC.
4. Variabel fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta terdapat hubungan positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh Koefisien Konkordasi Kendall  $\tau_{123y}$  sebesar 0,632. Nilai Chi-Square sebesar 28,450 yang berarti  $>$  Chi tabel sebesar 7,81 pada  $df = 3$ , maka hipotesis nihil (  $H_0$  ) ditolak dan hipotesis alternatif (  $H_a$  ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru secara bersama-sama memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PLC.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti hanya meneliti variabel fasilitas belajar, motivasi berprestasi dan kinerja guru, hal ini didasarkan pada pengalaman peneliti saat menjalani KKN-PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini belum bisa menggambarkan tingkat prestasi belajar PLC siswa secara

menyeluruh, karena masih terdapat variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

2. Jumlah sampel pada penelitian ini rendah ( $n=15$ ) sehingga tidak dapat digeneralisasikan.
3. *Skill* pemograman PLC yang dimiliki oleh siswa tidak diamati secara langsung, karena data yang digunakan pada variabel prestasi belajar bersumber dari dokumentasi nilai kompetensi siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Perlu dilaksanakan penelitian terhadap variabel lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar PLC selain fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru yang belum terungkap dalam penelitian ini.
2. Perlu dilaksanakan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penggambaran prestasi belajar PLC bagi siswa dari program keahlian lain maupun SMK yang lain.
3. Untuk siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta khususnya program keahlian TPTL, hendaknya meningkatkan prestasi belajar dan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan Praktek PLC sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Arifin. (1991). *Evaluasi Instruksional ; Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Bambang Parikesit (2006). *Tujuan dan landasan kurikulum KTSP SMK*. Diambil pada tanggal 28 April 2011 dari [www.pusatdata.pgpaud.ac.id/?data=dokumen/tujuan+dan+landasan+kurikulum+KTSP+SMK](http://www.pusatdata.pgpaud.ac.id/?data=dokumen/tujuan+dan+landasan+kurikulum+KTSP+SMK).
- Diah Rosi Kartika Sari (2007). *Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Montessori (PTK Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Kutoharjo 5 Rembang)*. Surakarta : FKIP UMS. Diambil pada tanggal 10 Maret 2010 dari [www.damandiri-online.com](http://www.damandiri-online.com)
- Djamarah. (2002). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fatah N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2006). *SMK dan Permasalahannya*. Diambil pada tanggal 28 April 2011 dari [www.re-searchengines.com/isjoni3.html](http://www.re-searchengines.com/isjoni3.html)
- Kandawibawa. (2009). *Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Diambil pada tanggal 3 Mei 2011 dari [www.kandawibawa.net/2009/01/31/sekolah-menengah-kejuruan-smk/](http://www.kandawibawa.net/2009/01/31/sekolah-menengah-kejuruan-smk/)
- Kartono Kartini. (1985). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Keke T Aritonang. (2005). *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru, dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta*. Diambil pada tanggal 28 April 2011 dari [www.google.com/aritonang/penabur/kinerja+guru.pdf](http://www.google.com/aritonang/penabur/kinerja+guru.pdf)
- Muhammad, Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga
- Muklis. (2008). *Profesionalisme Kinerja Guru Masa Depan*. Diambil pada tanggal 10 Maret 2010 dari [www.muhlis.files.wordpress.com/profesionalisme-kinerja-guru-masa-depan.doc](http://www.muhlis.files.wordpress.com/profesionalisme-kinerja-guru-masa-depan.doc)

- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Rosda
- Oemar Hamalik. (1898). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung :  
Mandar Maju
- Pendidikan. (2011). *Seputar Dunia Pendidikan*. Diambil pada tanggal 28 April  
2011 dari [www.pendidikan.net/index.html](http://www.pendidikan.net/index.html)
- Riduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :  
Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.rev.ed.* Jakarta :  
Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktek.rev.ed.* Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*.  
Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :  
Rineka Cipta
- Sri Esti Djiwandono. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Sri Mulyani, Martaniah. (1984). *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan  
Cina di beberapa SMA Yogyakarta, Suatu Studi Perbandingan*. Gajah Mada  
University Yogyakarta
- Syaodih Nana Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :  
Remaja Rosdakarya

- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tempe A. Dale., (1992). *Kinerja*. Jakarta : PT. Gramedia Asri Media.
- The Liang Gie. (1988). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Institut Kemajuan Studi
- Tri Anni Chatarina. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPTK MKK UNNES Press
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi
- Winkel. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia

## **Lampiran I**

# **INSTRUMEN PENELITIAN**

- A. Fasilitas Belajar**
- B. Motivasi Berprestasi**
- C. Kinerja Guru**



## **Lampiran II**

### **ANALISIS UJI VALIDITAS dan UJI REALIBILITAS**

- A. Ringkasan Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar (  $X_1$  )**
- B. Ringkasan Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi (  $X_2$  )**
- C. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (  $X_3$  )**
- D. Hasil Uji Reliabilitas**

**Lampiran III**

**DATA INDUK PENELITIAN**

## **Lampiran IV**

# **HASIL ANALISIS DESKRIPSI**

**A. Fasilitas Belajar**

**B. Motivasi Berprestasi**

**C. Kinerja Guru**

**D. Prestasi Belajar**

## **Lampiran V**

# **PENGUJIAN HIPOTESIS**

**A. Korelasi Rank Kendall**

**B. Koefisien Konkordasi kendall**

**Lampiran VI**

**SURAT-SURAT KETERANGAN KEGIATAN  
PENELITIAN**

**Lampiran VI**

**TABEL SIGNIFIKANSI**

## LEMBAR PENGESAHAN

Angket Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (Studi Kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta) ini telah disetujui oleh Pembimbing dan siap di ambil datanya untuk penelitian.

Disetujui tanggal :

-----

Yogyakarta, 25 Maret 2010

Pembimbing,

Drs. Achmad Faozan Alfi, M.Pd  
NIP. 19470815 197603 1 001

## **ANGKET PENELITIAN**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang “fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru”. Data yang anda berikan akan sangat bermanfaat bagi perkembangan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu kami mengharap agar anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan hati nurani anda yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya.

**Peneliti**



## ANGKET PENELITIAN

### Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan perasaan, keinginan, dan keadaan kalian yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang kalian anggap paling sesuai dibawah huruf:

- SS            artinya Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut
- S             artinya Setuju dengan pernyataan tersebut
- RR           artinya Ragu-ragu dengan pernyataan tersebut
- TS            artinya Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut
- STS          artinya Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Contoh:

Pernyataan	Pilihan Pernyataan				
	SS	S	RR	TS	STS
1. Saya akan belajar dengan penuh semangat.		√			

Pernyataan diatas ternyata sesuai dengan keadaan yang ada maka kalian memberi tanda (√) pada kotak dibawah huruf S.

### A. FASILITAS BELAJAR

Indikator	Pernyataan	Pilihan Pernyataan				
		SS	S	RR	TS	STS
<b>Gedung</b>	1. Saya akan ikut merawat gedung sekolah yang saya tempati karena dapat menunjang kenyamanan dalam belajar					
	2. saya selalu menjaga kebersihan dinding dengan tidak berbuat corat-coret didinding.					
	3. Saya menganggap bahwa					

	gedung sekolah belum perlu direnovasi					
	4. Saya merasa nyaman dalam belajar karena gedung sekolah yang saya tempati tidak ada bagian yang rusak					
	5. Saya menganggap bahwa gedung sekolah sudah cukup bagus					
<b>Ruang Kelas</b>	6. Saya tidak menyukai ruangan kelas yang kotor, karena mengganggu konsentrasi dalam belajar					
	7. Ruang kelas yang saya tempati sangat mendukung kegiatan belajar mengajar					
	8. Ruang kelas yang saya tempati nyaman sehingga meningkatkan konsentrasi dalam belajar					
	9. Saya tidak nyaman berada di ruang kelas ini, karena ventilasi udaranya kurang					
	10. Saya tidak perlu menjaga ketertiban dan kenyamanan kelas					
<b>Lab. PLC</b>	11. Saya perlu aktif dalam memanfaatkan laboratorium PLC					
	12. Saya menganggap adanya laboratorium PLC sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar					
	13. Unit praktik PLC memadai jumlahnya					
	14. Unit praktik PLC meningkatkan semangat belajar					
	15. Saya menganggap ruang laboratorium PLC kurang lebar					

<b>Perpustakaan</b>	16. Perpustakaan yang ada sudah cukup baik penataan bukunya					
	17. Saya tidak merasa nyaman ketika belajar dipergustakaan, bila ada siswa yang meminjam buku					
	18. Dengan adanya perpustakaan, sangat membantu saya untuk menambah pengetahuan					
	19. Bagi saya perpustakaan dapat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah					
	20. Bagi saya, datang keperpustakaan untuk belajar atau meminjam buku itu tidak penting					
<b>Ruang BP</b>	21. Dalam menyelesaikan masalah disekolah, saya rasa tidak harus diruangan BP					
	22. Bagi saya, ruangan BP tidak harus menyatu dengan ruangan guru karena dapat membuat anak yang bermasalah kurang terbuka					
	23. Saya rasa ruangan BP sudah nyaman bila digunakan untuk berkonsultasi dengan guru BK					
	24. Bagi saya keberadaan ruang BP sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah					
	25. Dalam ruangan BP seharusnya ada kotak masalah yang berguna apabila ada masalah yang sangat pribadi dan malu untuk menyampaikan secara langsung sehingga langsung bisa dibantu oleh guru BK					
<b>Buku Pelajaran</b>	26. Saya merasa pengadaan buku pelajaran perlu ditambah					
	27. Buku penunjang pelajaran tidak hanya menggunakan <i>jobsheet</i> saja					

	28. Saya rasa dengan pemahaman yang baik dalam menerima pelajaran, saya tidak perlu membeli buku pelajaran					
	29. Bank soal memadai jumlahnya					
	30. Bank soal meningkatkan kemampuan belajar siswa					

## B. MOTIVASI BELAJAR

Indikator	Pernyataan	Pilihan Pernyataan				
		<i>SS</i>	<i>S</i>	<i>RR</i>	<i>TS</i>	<i>STS</i>
<b><i>Berorientasi Sukses</i></b>	1. Saya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru karena dapat menunjang kesuksesan dalam belajar					
	2. Dalam mengerjakan tugas, sebelum mencapai sukses tidak akan pindah pada pekerjaan lain					
	3. Saya menganggap semua pelajaran itu penting					
	4. Saya tidak tertarik mempelajari pelajaran-pelajaran yang dianggap sulit					
	5. Kalau sedang mengerjakan tugas yang sukar saya sering merasa malas dan ingin menundanya untuk lain waktu					
<b><i>Berorientasi Kedepan</i></b>	6. Saya merasa yakin bahwa masa depan saya akan bagus					
	7. Saya berusaha mempelajari sesuatu sebagai bekal hidup dimasa depan					
	8. Belajar itu kegiatan yang menjemukan karena pekerjaan tersebut dilakukan setiap hari					
	9. Saya tidak perlu memikirkan masa depan yang penting kehidupan saat ini					
	10. Saya tidak perlu memprogramkan kehidupan					

	dimasa depan					
<b>Suka</b>	11. Saya menganggap pekerjaan itu berat kalau baru memulai					
<b>Tanta- ngan</b>	12. Bagi saya, pekerjaan yang penuh rintangan sungguh menyenangkan					
	13. Saya merasa lebih cepat putus asa jika mengerjakan sesuatu yang dianggap sulit					
	14. Saya kurang berani mengambil keputusan yang penuh tantangan					
	15. Bekerja keras untuk menyelesaikan tugas sekolah bagi saya merupakan suatu beban					
<b>Tangguh</b>	16. Saya tidak merasa capai walau harus menyelesaikan pekerjaan sekolah yang berat					
	17. Saya berusaha terus tanpa putus asa walau pekerjaan itu dianggap sulit					
	18. Bagi saya, kegagalan adalah awal dari suatu keberhasilan					
	19. Saya selalu bersandar kepada teman jika mengalami kesulitan					
	20. Saya selalu takut terhadap kegagalan					

### C. KINERJA GURU

Indikator	Pernyataan	Pilihan Pernyataan				
		<i>SS</i>	<i>S</i>	<i>KK</i>	<i>K</i>	<i>TP</i>
<b>Kualitas Kerja</b>	1. Pada awal pengajaran, guru memberikan kisi-kisi apa saja yang nantinya akan dipelajari					

	2. Dalam menilai pekerjaan siswa, pengajar melakukan secara obyektif					
	3. Soal-soal yang diberikan untuk siswa, diambil dari bank soal yang sudah ada dan sudah pernah kerjakan					
	4. Pengajar terlalu cepat dalam memberikan materi ajar, sehingga saya kurang faham.					
	5. Dalam menyampaikan materi, pengajar hanya menggunakan papan tulis, sehingga saya cepat bosan					
<b><i>Kecepatan/Ketepatan Kerja</i></b>	6. Dalam menjelaskan materi pelajaran, pengajar memberi contoh pada kehidupan riil yang dialami siswa sehari-hari					
	7. Pengajar tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan materi					
	8. Jika pengajar ada pekerjaan lain disekolah maka sekretaris kelas, diminta bantuan untuk menyalin materi di papan tulis					
	9. Untuk melihat karakteristik siswa, pada awal semester pengajar mengadakan tes kemampuan akademik					

	10. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, pengajar kumpulkan tepat waktu dan setelah dinilai tidak kembalikan lagi kepada siswa					
<b><i>Inisiatif Dalam Kerja</i></b>	11. Dalam mengajar pengajar tidak berusaha menggunakan media pembelajaran					
	12. Media pembelajaran yang pengajar gunakan, disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan					
	13. Tugas-tugas individu pengajar berikan dalam bentuk pekerjaan rumah					
	14. Biasanya, pembelajaran di kelas pengajar berikan dalam bentuk kelompok					
	15. Kalau pelajaran PLC, seperti pemanfaatannya, siswa tidak diputarkan video tentang sistem otomasi industri yang menggunakan PLC, sehingga siswa kurang begitu faham.					
<b><i>Kemampuan Kerja</i></b>	16. Pengajar berusaha melakukan perbuatan yang menjadi panutan siswa					
	17. Agar siswa dapat menggunakan waktu belajarnya dengan baik, pengajar membentuk kelompok					

	belajar siswa dan beliau memantau kegiatan itu					
	18. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik, langsung pengajar katakan “bagus, Anda termasuk anak pintar”					
	19. Sebelum memulai pelajaran di kelas, biasanya pengajar mengajak siswa untuk berdoa bersama					
	20. Setiap kali mengajar, pengajar mengadakan tanya jawab dengan siswa					
<b>Komuni- kasi</b>	21. Bagi siswa yang bermasalah dalam praktikum PLC, pengajar membimbing dengan baik hingga siswa tersebut mampu.					
	22. Dalam memberikan tugas dikelas, pengajar meminta siswa untuk mengerjakan dipapan tulis					
	23. Pengajar menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, misalnya memulai pelajaran dengan jalan bertanya lebih dahulu, lalu menjelaskan materinya					
	24. Pengajar tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk					



	memberikan masukan guna perbaikan pengajaran					
	25. Pengajar meminta kepada siswa untuk menilai segala kekurangannya dalam mengajar					

### A. Ringkasan Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar ( $X_1$ )

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,710	0,514	Valid
2	0,512	0,514	Gugur
3	0,605	0,514	Valid
4	0,500	0,514	Gugur
5	0,610	0,514	Valid
6	0,381	0,514	Gugur
7	0,470	0,514	Gugur
8	0,392	0,514	Gugur
9	0,613	0,514	Valid
10	0,508	0,514	Gugur
11	0,655	0,514	Valid
12	0,663	0,514	Valid
13	0,742	0,514	Valid
14	0,606	0,514	Valid
15	0,793	0,514	Valid
16	0,512	0,514	Gugur
17	0,366	0,514	Gugur
18	0,597	0,514	Valid
19	0,753	0,514	Valid
20	0,686	0,514	Valid
21	0,232	0,514	Gugur
22	0,204	0,514	Gugur
23	0,629	0,514	Valid
24	0,669	0,514	Valid
25	0,402	0,514	Gugur
26	0,113	0,514	Gugur
27	0,722	0,514	Valid
28	0,238	0,514	Gugur
29	0,671	0,514	Valid
30	0,679	0,514	Valid
Jumlah Item Valid			17
Jumlah Item Gugur			13
Jumlah Item			30

### B. Ringkasan Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi ( $X_2$ )

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,705	0,514	Valid
2	0,789	0,514	Valid
3	0,058	0,514	Gugur
4	0,823	0,514	Valid
5	0,720	0,514	Valid
6	0,531	0,514	Valid
7	0,658	0,514	Valid
8	0,687	0,514	Valid
9	0,669	0,514	Valid
10	0,637	0,514	Valid

11	0,789	0,514	Valid
12	-0,002	0,514	Gugur
13	0,747	0,514	Valid
14	0,647	0,514	Valid
15	0,652	0,514	Valid
16	0,009	0,514	Gugur
17	0,823	0,514	Valid
18	0,678	0,514	Valid
19	-0,030	0,514	Gugur
20	0,627	0,514	Valid
Jumlah Item Valid			16
Jumlah Item Gugur			4
Jumlah Item			20

### C. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kinerja Guru ( $X_3$ )

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,646	0,514	Valid
2	0,707	0,514	Valid
3	0,620	0,514	Valid
4	0,130	0,514	Gugur
5	-0,390	0,514	Gugur
6	0,727	0,514	Valid
7	0,771	0,514	Valid
8	0,838	0,514	Valid
9	0,776	0,514	Valid
10	0,776	0,514	Valid
11	0,135	0,514	Gugur
12	0,792	0,514	Valid
13	0,743	0,514	Valid
14	0,557	0,514	Valid
15	0,792	0,514	Valid
16	0,753	0,514	Valid
17	0,679	0,514	Valid
18	0,751	0,514	Valid
19	0,774	0,514	Valid
20	0,873	0,514	Valid
21	0,706	0,514	Valid
22	0,715	0,514	Valid
23	0,632	0,514	Valid
24	0,820	0,514	Valid
25	0,493	0,514	Gugur
Jumlah Item Valid			21
Jumlah Item Gugur			4
Jumlah Item			25

### D. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Fasilitas Belajar	0,921	0,514	Realabel
Motivasi Berprestasi	0,928	0,514	Realabel

Kinerja Guru	0,957	0,514	Realiabel
--------------	-------	-------	-----------



## b. Motivasi Berprestasi

NO	Responden	1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	17	18	20	Jumlah
1	Anas Yusup	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	5	51
2	Anggita Rifki Mustofa	5	3	4	3	5	5	3	4	4	3	3	2	3	4	5	3	59
3	Ardian Gyska Pradhana	5	4	4	3	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	69
5	Dani Rahmadi	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	71
6	Dodi Jayeng Sektyawan	4	3	1	1	5	4	2	4	4	3	1	3	1	1	4	3	44
7	Fajar Riyadi	5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	2	4	5	4	63
8	Gilang Permana	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	74
9	Heru Kristanto	5	3	3	2	5	5	3	5	5	3	2	3	5	3	5	5	62
10	Lilik Wahyu Kurniawan	4	3	3	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	66
11	Mafuud Anshari	2	2	2	2	4	4	1	4	4	2	2	2	2	2	2	3	40
12	Putra Bagus Kurniawan	4	2	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	59
13	Satya Pamungkas	5	4	3	3	5	5	2	5	5	4	2	5	4	3	5	5	65
14	Septriyandoko	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	1	3	3	2	4	3	45
15	Sofyan Kurniawan	4	2	3	1	5	5	1	5	5	2	3	4	3	3	5	2	53
16	Wisnu Kusuma Wardhana	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	53

## c. Kinerja Guru

NO	Responden	1	2	3	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah
1	Anas Yusup	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
2	Anggrita Rifki Mustofa	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	3	3	5	4	89
3	Ardian Gyska Pradhana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	82
4	Dani Rahmadi	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	63
5	Dodi Jayeng Sektyawan	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	71
6	Fajar Riyadi	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	94
7	Gilang Permana	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	97
8	Heru Kristanto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	104
9	Lilik Wahyu Kurniawan	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	83
10	Mafuud Anshari	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	66
11	Putra Bagus Kurniawan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	56
12	Satya Pamungkas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	83
13	Septriyandoko	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	74
14	Sofyan Kurniawan	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	1	71
15	Wisnu Kusuma Wardhana	4	4	3	5	3	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	5	3	3	4	5	85

**Data Induk Penelitian**

<b>No.</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>X<sub>3</sub></b>	<b>Y</b>
1	61	51	67	75
2	64	59	89	78
3	42	69	82	77
4	64	71	63	76
5	50	44	71	75
6	65	63	94	82
7	79	74	97	82
8	81	62	104	81
9	70	66	83	81
10	62	40	66	74
11	50	59	56	76
12	56	65	83	79
13	58	45	74	76
14	47	53	71	76
15	37	53	85	74



### A. Fasilitas Belajar

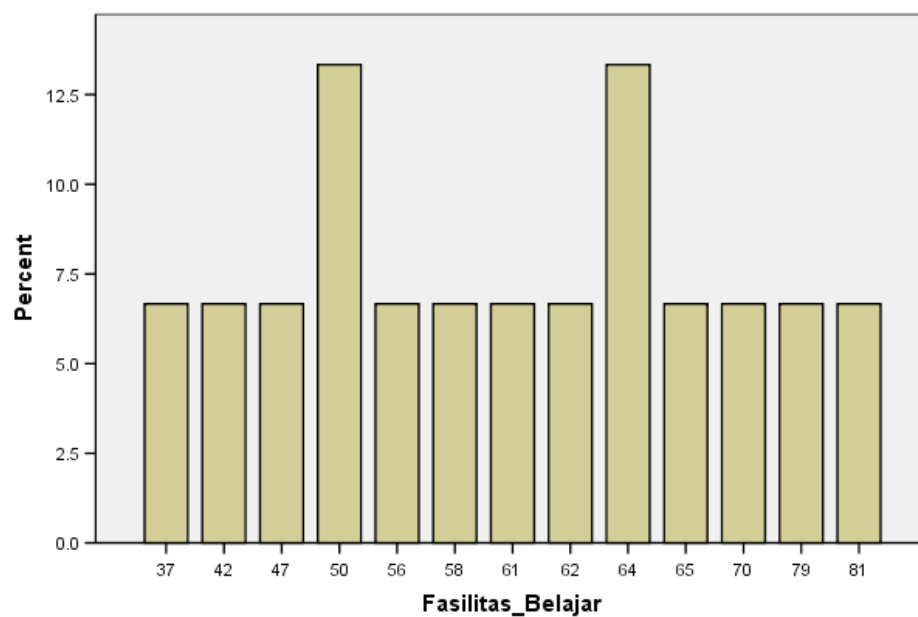
**Statistics**

		Fasilitas_Belajar	Motivasi_Berprestasi	Kinerja_Guru	Prestasi_Belajar
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		59.07	58.27	79.00	77.47
Median		61.00	59.00	82.00	76.00

**Fasilitas\_Belajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	6,7	6,7	6,7
	42	1	6,7	6,7	13,3
	47	1	6,7	6,7	20,0
	50	2	13,3	13,3	33,3
	56	1	6,7	6,7	40,0
	58	1	6,7	6,7	46,7
	61	1	6,7	6,7	53,3
	62	1	6,7	6,7	60,0
	64	2	13,3	13,3	73,3
	65	1	6,7	6,7	80,0
	70	1	6,7	6,7	86,7
	79	1	6,7	6,7	93,3
	81	1	6,7	6,7	100,0
Total		15	100,0	100,0	

**Fasilitas\_Belajar**

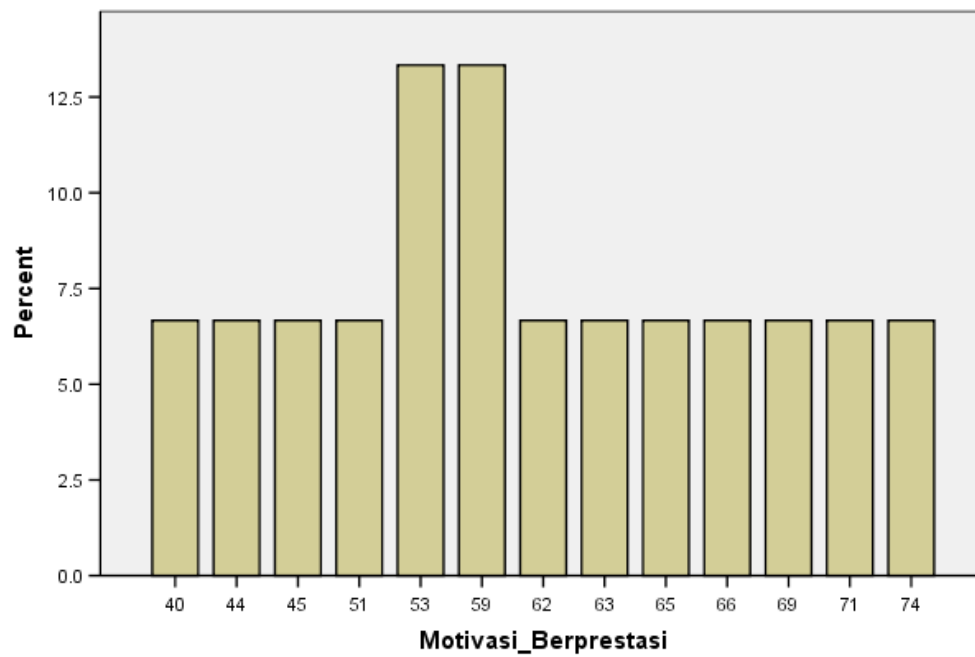


## B. Motivasi Berprestasi

Motivasi\_Berprestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	6,7	6,7	6,7
	44	1	6,7	6,7	13,3
	45	1	6,7	6,7	20,0
	51	1	6,7	6,7	26,7
	53	2	13,3	13,3	40,0
	59	2	13,3	13,3	53,3
	62	1	6,7	6,7	60,0
	63	1	6,7	6,7	66,7
	65	1	6,7	6,7	73,3
	66	1	6,7	6,7	80,0
	69	1	6,7	6,7	86,7
	71	1	6,7	6,7	93,3
	74	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Motivasi\_Berprestasi

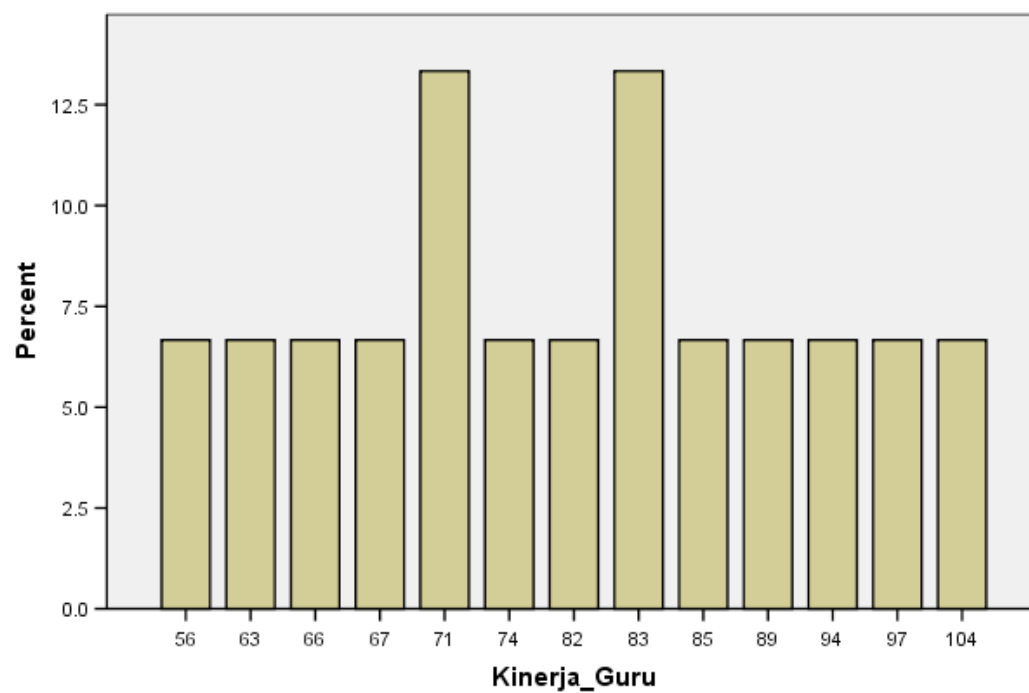


### C. Kinerja Guru

Kinerja\_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	6,7	6,7	6,7
	63	1	6,7	6,7	13,3
	66	1	6,7	6,7	20,0
	67	1	6,7	6,7	26,7
	71	2	13,3	13,3	40,0
	74	1	6,7	6,7	46,7
	82	1	6,7	6,7	53,3
	83	2	13,3	13,3	66,7
	85	1	6,7	6,7	73,3
	89	1	6,7	6,7	80,0
	94	1	6,7	6,7	86,7
	97	1	6,7	6,7	93,3
	104	1	6,7	6,7	100,0
Total		15	100,0	100,0	

Kinerja\_Guru

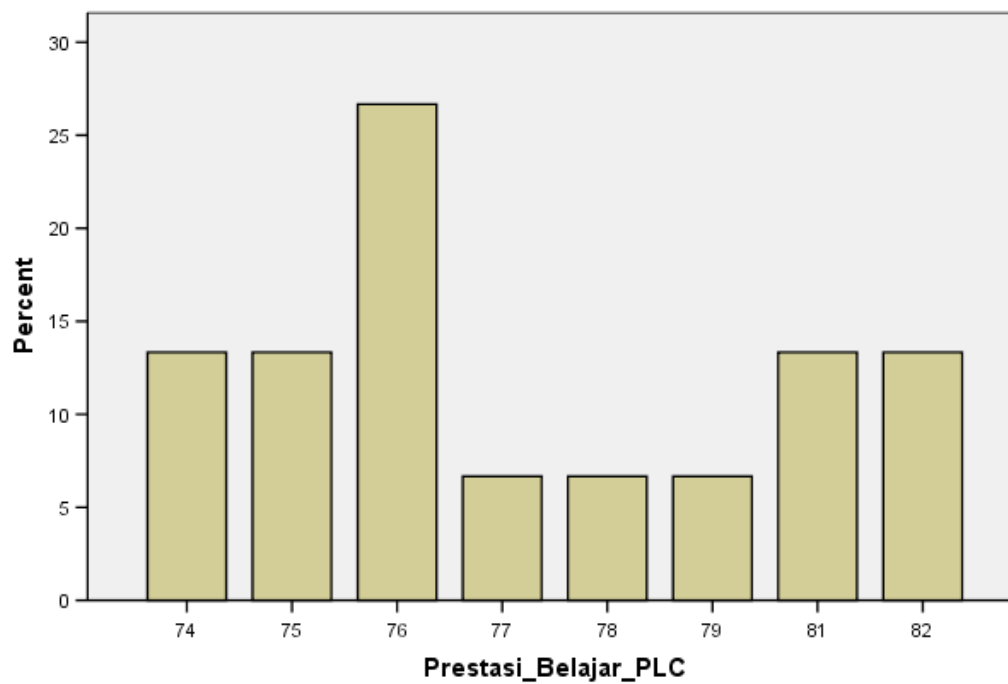


### D. Prestasi Belajar

Prestasi\_Belajar\_PLC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	2	13,3	13,3	13,3
	75	2	13,3	13,3	26,7
	76	4	26,7	26,7	53,3
	77	1	6,7	6,7	60,0
	78	1	6,7	6,7	66,7
	79	1	6,7	6,7	73,3
	81	2	13,3	13,3	86,7
	82	2	13,3	13,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Prestasi\_Belajar\_PLC



### A. Korelasi Rank Kendall

Correlations			X1	Y
Kendall's tau_b	X1	Correlation Coefficient	1.000	.455 <sup>*</sup>
		Sig. (2-tailed)	.	.023
		N	15	15
	Y	Correlation Coefficient	.455 <sup>*</sup>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.023	.
		N	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations			X2	Y
Kendall's tau_b	X2	Correlation Coefficient	1.000	.576 <sup>**</sup>
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	15	15
	Y	Correlation Coefficient	.576 <sup>**</sup>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations			X3	Y
Kendall's tau_b	X3	Correlation Coefficient	1.000	.556 <sup>**</sup>
		Sig. (2-tailed)	.	.006
		N	15	15
	Y	Correlation Coefficient	.556 <sup>**</sup>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.006	.
		N	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**B. Koefisien Konkordasi Kendall****Ranks**

	Mean Rank
X1	1.70
X2	1.53
X3	3.33
Y	3.43

**Test Statistics**

N	15
Kendall's W <sup>a</sup>	.632
Chi-Square	28.450
df	3
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of  
Concordance

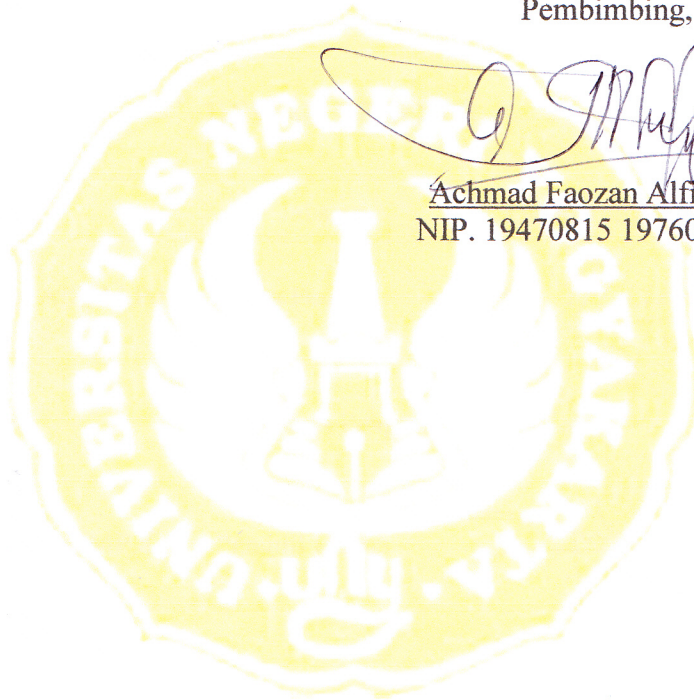
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (Studi Kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta)” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 6 Juni 2011  
Pembimbing,





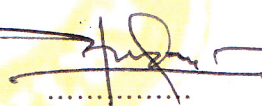
Achmad Faozan Alfi, M.Pd  
NIP. 19470815 197603 1 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 - Mei - 2011 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Achmad Faozan Alfi, M.Pd	Ketua Penguji		<u>26 - 5</u>
2. Zamtinah, M.Pd	Sekretaris Penguji		<u>26 - 5</u>
3. Istanto W Djatmiko, MP.d	Penguji Utama		<u>26 / 5</u>

Yogyakarta, 6 Juni 2011  
Fakultas Teknik  
Dekan,



Wardan Suyanto, Ed. D

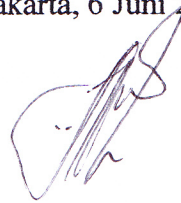
NIP. 19540810 197803 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Juni 2011



Purwadi Wijaya  
NIM. 06518244001